

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI, RELIGIUSITAS DAN
EKSPEKTASI PENDAPATAN SERTA AKSES
PERMODALAN TERHADAP MINAT MENJADI
WIRUSAHAWAN MUSLIM**

*(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Ar-Raniry)*



Disusun Oleh:

**ABDI DZIL IKRAM
NIM. 180602003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Abdi Dzil Ikram

NIM : 180602003

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunkan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 22 Juli 2022
Yang Menyatakan



Abdi Dzil Ikram

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Ekspektasi Pendapatan serta
Akses Permodalan
Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Muslim
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-
Raniry)**

Disusun Oleh:

Abdi Dzil Ikram
NIM. 180602003

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi
Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

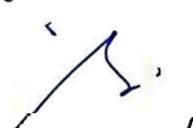
Pembimbing II,


Dr. Hendra Svahputra, MM
NIP: 197610242009011005


Seri Murni, SE., M.Si. Ak
NIP: 197210112014112001

AR-RANIRY

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP: 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Ekspektasi Pendapatan serta Akses Permodalan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Muslim (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry)

Abdi Dzil Ikram
NIM. 180602003

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 15 Juli 2022 M
15 Dzulhijjah 1443 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



Dr. Hendra Syahputra, MM

NIP. 197610242009011005

Sekretaris



Seri Murni, SE., M.Si. Ak

NIP. 197210112014112001

Penguji I



Khairul Amri, S.E., M.Si.

NIDN. 0106077507

Penguji II



Azimah Dianah, SE., M.Si. Ak

NIDN. 2026028803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, MA

NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp.651-7552921, 75518577, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Abdi Dzil Ikram
NIM : 180602003
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 180602003@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KRU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Eksploitasi Pendapatan serta Akses Modal Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Muslim (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Juli 2022 M

Mengetahui

Penulis

Abdi Dzil Ikram

Pembimbing I

Dr. Hendra Syahputra, MM

NIP. 197610242009011005

Pembimbing II

Seri Murni, SE, M Si Ak

NIP. 197210112014112001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Ekspektasi Pendapatan serta Akses Permodalan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Muslim (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini, dan yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Penelitian ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir dan mencapai derajat Strata Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa memiliki beberapa kesulitan. Namun, dengan bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Wakil

Dekan I, Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Analiansyah, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Cut Dian Fitri, S,E, M.Si., Ak., CA selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Hendra Syahputra, MM selaku pembimbing I dan Seri Murni, SE., M.Si. Ak selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.
5. Khairul Amri, S.E., M.Si. selaku penguji I dan Azimah Dianah, SE., M.Si. Ak selaku penguji II. Terima kasih atas ilmu yang diberikan, arahan dan bimbingannya sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini.
6. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. selaku PA. Dosen dan staff. Terima kasih atas segala ilmu, bantuan dan dorongan yang telah diberikan sehingga termotivasi untuk menyempurnakan skripsi ini hingga selesai.

7. Orang tua tercinta Iskandar dan Sukarni. Terima kasih atas do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan dan dukungan serta senantiasa berada disisi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Ekonomi Syariah. Semoga penulis dapat meraih ridho Allah Swt, ridho ayah dan bunda dan dapat membanggakan serta membahagiakan ayah dan bunda. Untuk Dhaifina Fitriani, Rayyanda dan Khairul Auni, selaku saudara kandung penulis, terima kasih karena telah memberikan semangat, dukungan serta canda tawa kepada penulis. Semoga kita dapat membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua kita aamiin.
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan motivasi dan saran-saran kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 3 Juni 2022

Penulis,



Abdi Dzil Ikram

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N

11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ş	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haura : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
إِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ئِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatul atfāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Ṭalḥah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Abdi Dzil Ikram
NIM : 180602003
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Motivasi, Religiusitas dan Ekspektasi Pendapatan serta Akses Permodalan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Muslim (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry)”
Pembimbing I : Dr. Hendra Syahputra, MM
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si. Ak

Dalam Islam, menjadi wirausahawan muslim tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata. Namun, suatu keberkahan harus diperoleh di dalamnya dengan menerapkan prinsip-prinsip islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, religiusitas dan ekspektasi pendapatan serta akses permodalan terhadap minat menjadi wirausahawan muslim. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 mahasiswa dengan karakteristik mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry angkatan 2018 dan mahasiswa yang sedang berwirausaha. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel motivasi dan religiusitas secara parsial berpengaruh positif terhadap minat menjadi wirausaha muslim. Sedangkan variabel ekspektasi pendapatan dan akses permodalan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat menjadi wirausaha muslim. Variabel motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses permodalan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi wirausahawan muslim.

Kata kunci: Motivasi, Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan, Akses Permodalan, Minat Wirausaha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Pembahasan	14
BAB LANDASAN TEORI	16
2.1 Konsep Wirausaha Muslim	16
2.2 Minat Wirausaha	25
2.2.1 Pengertian Minat Wirausaha	25
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha	26
2.2.3 Minat berwirausaha dalam perspektif Islam	27
2.2.4 Indikator Minat berwirausaha	29
2.3 Motivasi	30
2.3.1 Teori motivasi	33
2.3.2 Faktor yang mempengaruhi motivasi	35
2.3.3 Motivasi wirausaha dalam Islam	35
2.3.4 Indikator Motivasi	36
2.4 Religiusitas	36
2.4.1 Definisi religiusitas	36
2.4.2 Faktor yang mempengaruhi religiusitas	39
2.4.3 Indikator religiusitas	39

2.5 Ekspektasi Pendapatan	42
2.5.1 Definisi ekspektasi	42
2.5.2 Faktor yang mempengaruhi ekspektasi	42
2.5.3 Pengertian pendapatan	44
2.5.4 Ekspektasi pendapatan dalam Islam	45
2.5.5 Dimensi dan indikator ekspektasi pendapatan	47
2.6 Akses Permodalan	48
2.6.1 Pengertian Akses Permodalan	48
2.6.2 Macam-macam modal	49
2.6.3 Indikator akses permodalan	52
2.6.4 Modal dalam perspektif Islam	53
2.7 Penelitian Terkait	56
2.8 Hubungan Antar Variabel	66
2.9 Kerangka Penelitian	69
2.10 Hipotesis	70
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
3.1 Jenis Penelitian	71
3.2 Sumber Data	71
3.3 Populasi dan Sampel	71
3.3.1 Populasi	71
3.3.2 Sampel	71
3.4 Teknik Pengumpulan Data	72
3.5 Operasional Variabel	73
3.6 Skala Pengukuran	76
3.7 Metode Analisis Data	77
3.7.1 Uji validitas dan reliabilitas	77
3.7.2 Uji asumsi klasik	78
3.7.3 Analisis regresi linear berganda	79
3.7.4 Uji hipotesis	80
3.8 Alat Analisis	82
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	83
4.1 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	83
4.1.1 Visi Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	84
4.2 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	84

4.2.1 Visi Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	84
4.3 Karakteristik Responden	85
4.4 Deskripsi Variabel	91
4.5 Hasil Jawaban Kuesioner	92
4.6 Uji Validitas	101
4.7 Uji Reliabilitas	104
4.8 Uji Asumsi Klasik	106
4.8.1 Uji normalitas	106
4.8.2 Uji multikolinieritas	107
4.8.3 Uji heteroskedastisitas	109
4.9 Analisis Regresi Linear Berganda	110
4.10 Uji Hipotesis	112
4.10.1 Uji parsial (Uji t)	112
4.10.2 Uji statistik (Uji F)	114
4.10.3 Uji koefisien determinasi (R^2)	116
4.11 Pembahasan	117
BAB V PENUTUP	125
5.1 Kesimpulan	125
5.2 Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 PENELITIAN TERKAIT.....	62
Tabel 2. 2 – LANJUTAN PENELITIAN TERKAIT	63
Tabel 2. 3 – LANJUTAN PENELITIAN TERKAIT	64
Tabel 2. 4 – LANJUTAN PENELITIAN TERKAIT	65
Tabel 3. 1 SAMPEL	72
Tabel 3.2 VARIABEL PENELITIAN.....	75
Tabel 3.3 INSTRUMEN SKALA LIKERT	76
Tabel 4.1 JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	86
Tabel 4.2 JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PROGRAM STUDI.....	86
Tabel 4.3 JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN LATAR BELAKANG KELUARGA	87
Tabel 4.4 JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN LAMA WIRAUSAHA.....	87
Tabel 4.5 JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN PENDAPATAN BULANAN	88
Tabel 4.6 JUMLAH BERDASARKAN JENIS BISNIS.....	89
Tabel 4.7 INTERVAL PENILAIAN JAWABAN RESPONDEN.....	92
Tabel 4.8 HASIL JAWABAN KUESIONER VARIABEL X1	92
Tabel 4.9 HASIL JAWABAN KUESIONER VARIABEL X2	94
Tabel 4.10 HASIL JAWABAN KUESIONER VARIABEL X3	96
Tabel 4.11 HASIL JAWABAN KUESIONER VARIABEL X4	98
Tabel 4.12 HASIL JAWABAN KUESIONER VARIABEL Y	100
Tabel 4.13 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X1	102
Tabel 4.14 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X2	102
Tabel 4.15 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X3	103
Tabel 4.16 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X4	103
Tabel 4.17 HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y	104
Tabel 4.18 HASIL UJI RELIABILITAS	105
Tabel 4.19 HASIL UJI NORMALITAS	106
Tabel 4.20 STATISTIK DESKRIPTIF	107
Tabel 4.21 HASIL UJI MULTIKOLINERITAS	108

Tabel 4.22 ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA	110
Tabel 4.23 HASIL UJI F	115
Tabel 4.24 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2).....	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KERANGKA PENELITIAN	69
Gambar 4.1 RESPONDEN BERDASARKAN PEMETAAN LOKASI WIRUSAHA (INDONESIA).....	90
Gambar 4.2 RESPONDEN BERDASARKAN PEMETAAN LOKASI WIRUSAHA (ACEH)	90
Gambar 4.3 UJI HETEROSKEDASTISITAS	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 KUESIONER PENELITIAN.....	134
Lampiran 2 TABULASI DATA JAWABAN PERTANYAAN RESPONDEN.....	132
Lampiran 3 KARAKTERISTIK RESPONDEN	141
Lampiran 4 HASIL JAWABAN RATA-RATA RESPONDEN..	146
Lampiran 5 HASIL UJI VALIDITAS.....	149
Lampiran 6 UJI RELIABILITAS	159
Lampiran 7 UJI NORMALITAS.....	166
Lampiran 8 UJI MULTIKOLINEARITAS	171
Lampiran 9 UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	172
Lampiran 10 UJI REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI T	173
Lampiran 11 UJI F.....	174
Lampiran 12 UJI KOEFISIEN DETERMINASI	175
Lampiran 13 R-TABEL.....	176
Lampiran 14 T-TABEL.....	177
Lampiran 15 F-TABEL	178
	179



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki populasi yang besar berdasarkan data administrasi kependudukan (Admuduk) Juni 2021 dengan jumlah penduduk sebanyak 272,2 juta jiwa (Dukcapil, 2021). Namun jumlah tersebut tidak diimbangi dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 6,49% dari total penduduk pada Agustus 2021. Jumlah ini meningkat dari 6,26% orang pada Februari 2021 (BPS, 2021). Tidak hanya berpangku pada peluang yang tersedia tapi kita harus menyadari dan membuka peluang karena sumber daya alam Indonesia sangat melimpah sehingga bisa dijadikan modal untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan Indonesia. Apabila masyarakat di Indonesia tidak baik dalam mengelola dan menjaga sumber daya alam tersebut, maka tidak akan tercipta kesejahteraan dan lapangan pekerjaan akan berkurang, sehingga akan menyebabkan pengangguran semakin meningkat dari waktu ke waktu (Baskara, 2018).

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian dalam negeri mencatat jumlah penduduk Aceh sebanyak 5,33 juta jiwa pada Juni 2021. Sebanyak 66,2% dari jumlah penduduk merupakan kelompok usia produktif (15-64) (Databoks, 2021). Namun data pengangguran juga mengungkapkan bahwa dari BPS mencatat tingkat pengangguran terbuka di Aceh sebesar 6,30% pada Agustus 2021. Nilai ini menurun dari data

tahun yang lalu yang sebesar 6,59% (Databoks, 2021). Hal ini mengungkapkan bahwa sumber daya yang ada di Aceh belum sepenuhnya digali dan dikelola dengan baik.

Untuk menjadi negara dengan ekonomi yang stabil, idealnya dalam suatu negara harus memiliki 2% penduduk sebagai pengusaha. Wirausaha di Indonesia masih sekitar 3,47% dari total penduduk. Walaupun sudah melewati angka 2%, namun tingkat kewirausahaan Indonesia masih tinggal jauh dari negara tetangga seperti Malaysia sekitar 4,74%, Thailand sekitar 4,26% dan Singapura menjadi yang tertinggi yaitu sekitar 8,76% (Putra, 2021).

Kewirausahaan telah menjadi perhatian dan topik penting sejak lama dalam menaikkan perekonomian suatu negara. Dalam hal ini tidak dapat di sangkal bahwa kewirausahaan dapat memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kesempatan kerja, terpenuhinya kebutuhan konsumen baik dari segi barang maupun pelayanan dan dapat meningkatkan kesejahteraan dan persaingan suatu negara. Seiring dengan perkembangan globalisasi, kewirausahaan juga menjadi fokus utama dalam menghadapi tantangan globalisasi, yaitu persaingan ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Aidha, 2016).

Dalam Islam Allah Swt memerintahkan kita untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini tertuang dalam firman Allah Swt QS. al-Jumuah:10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dalam tafsir jalalain mengenai ayat diatas bahwa (Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukul gendang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw. lalu turunlah ayat ini.

Wirausaha adalah seorang pengusaha yang menjalankan usahanya dengan kreatif dan inovatif sehingga mendapat keuntungan untuk dinikmatinya. Wirausahawan adalah seseorang yang membangun suatu bisnis dengan disertai risiko dan ketidakpastian dalam menghasilkan keuntungan dan mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan sumber daya alam dan melihat peluang disekitarnya. Kewirausahaan akan

berkembang dengan lebih baik ketika seorang individu berani mengembangkan bisnis dengan ide yang baru.

Dalam Islam, untuk menjadi wirausahawan muslim, tujuan berwirausaha bukanlah sekedar hanya untuk mencari keuntungan. Namun keberkahan harus diperoleh dengan menerapkan prinsip Islam. Seorang pengusaha harus tetap menjalankan perintah Allah Swt dalam seluruh aspeknya, termasuk dalam kegiatan bisnisnya dengan menjaga yang halal dan menjauhi yang haram. Sehingga segala upaya yang dilakukannya semata-mata hanya untuk menegakkan legitimasinya kepada Allah Swt semata.

Mahasiswa tidak hanya menempuh kuliah dan memberikan dampak pada lingkungannya saja. Namun, dapat juga memberikan dampak besar pada kemajuan bangsa. Terkhususnya pada bidang ekonomi yang berpeluang untuk menjadi wirausahawan baru sehingga dapat membantu perekonomian Indonesia. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Ar-raniry yang pada dasarnya memiliki latar belakang ekonomi islam sangat memungkinkan memiliki keinginan untuk membangun bisnis. Dengan kemampuan dan keahlian dalam bidang ekonomi, mahasiswa FEBI lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan bisnis dan dapat mengelola bisnis dengan baik dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam.

Minat berwirausaha adalah keinginan seseorang dalam menciptakan usaha melalui peluang dan keberanian menghadapi risiko bisnis. Mahasiswa yang ingin berwirausaha akan tampak dari

tindakannya mencari peluang dan cara menghadapi risiko yang akan terjadi. Pada hakikatnya, minat tersebut ada karena sebuah keinginan untuk berinovasi untuk menghasilkan suatu produk demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan individu (Andayanti, 2020). Minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Ar-raniry Banda Aceh dipengaruhi beberapa faktor baik dari internal maupun eksternal.

Rendahnya minat wirausaha di kalangan mahasiswa perlu dikhawatirkan dan sekarang inilah kesempatan untuk mendorong para mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat menjadi wirausahawan muslim. Mahasiswa mendapatkan pengajaran berwirausaha melalui mata kuliah kewirausahaab tang ditempuh pada semester lima, agar mampu menumbuh kembangkan keinginan maupun kemampuan mahasiswa dalam bidang wirausaha.

Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu rangka yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah yang berasal dari dalam diri wirausahawan seperti motivasi, religiusitas dan ekspektasi pendapatan, Sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar diri wirausahawan seperti akses permodalan.

Motivasi adalah suatu unsur yang merangsang suatu keinginan serta mendorong kesediaan seseorang untuk bekerja demi tercapainya tujuan tertentu. Peran motivasi dalam wirausaha bisa dikatakan sebagai bahan bakar yang berfungsi untuk menggerakkan

mesin. Motivasi yang cukup akan mendorong perilaku aktif dalam berwirausaha. Motivasi dalam konteks wirausaha dapat dijadikan sebagai unsur penggerak dalam diri seorang wirausaha untuk meningkatkan dan menunjukkan arah pada kegiatan wirausaha sehingga tujuan dapat tercapai. (Andayanti, 2020).

Pada saat proses perkuliahan mahasiswa mendapatkan pelatihan dan pengetahuan wirausaha yang aplikatif bukan hanya sekedar teori menjadi wirausaha tanpa ada solusi yang tepat saat digunakan, juga harus didukung pendalaman tentang pembelajaran kewirausahaan. Mulai dari proses praktik dan teori motivasi belajar untuk berwirausaha terus berkembang. Kebanyakan orang yang berhasil mempunyai motivasi yang kuat sehingga mendorong tindakan-tindakan mereka. Motivasi juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha. Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi untuk terus berkembang agar menjadi wirausahawan yang baik.

Salah satu ciri kewirausahaan adalah baik dan berakhlak mulia (religiusitas), dalam hal ini wirausahawan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa suatu kewajiban. Itu dimaksudkan agar kekhawatiran dan kegelisahan dalam menghadapi tantangan wirausaha akan hilang. Secara bahasa ada tiga istilah yang masing-masing mempunyai perbedaan makna dalam bahasa Inggris. Religi berasal dari kata *religion* sebagai bentuk kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan keberadaan sesuatu. Religiusitas berasal dari kata *religiosity* yang artinya keshalihan, pengabdian

yang besar terhadap agama, sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berkaitan dengan agama atau hakikat agama yang melekat pada diri seseorang.

Dalam Islam terdapat pedoman dan aturan untuk menjadi wirausahawan yang baik. Selain berbisnis dengan produk halal, juga penting ditekankan dalam islam adalah menjaga moral atau etika bisnis. Jadi untuk seorang mahasiswa yang berminat menjadi wirausahawan harus menjaga moral dan etika terhadap bisnis. Karena, moralitas sangat penting dan memiliki nilai utama bagi seorang wirausahawan dalam berbisnis. Mahasiswa harus memiliki tingkat keagamaan yang tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang lainnya. Karena, mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah. Hal ini membuktikan bahwa Islam sangat menginginkan umatnya menjadi wirausahawan dan memiliki jiwa wirausaha daripada menjadi pegawai. Islam sangat menganjurkan muslim menjadi wirausahawan sebagai wadah dalam mencari rezeki dan juga Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki posisi paling mulia di sisi Allah SWT. Dalam hadits Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh Al Bazzar yang berbunyi:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ

أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ. رَوَاهُ الْبَرْزَالِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: *“Dari Rifa’ah bin Rafi’, Nabi pernah ditanya mengenai pekerjaan apa yang paling baik. Jawaban Nabi, “Kerja dengan tangan dan semua jual beli yang mabrur”* [HR Bazzar no 3731 dan dinilai shahih oleh al Hakim. Bulughul Maram no 784].

Maka sebagai seorang muslim sudah seharusnya untuk mendorong diri dalam berwirausaha dengan berlandaskan prinsip syariah dan berpanutan kepada Nabi Muhammad selaku Pedagang yang selalu memprioritaskan keberkahan dalam berwirausaha.

Kebanyakan dari mahasiswa, hal yang utama yang diperhatikan dalam wirausaha adalah ekspektasi pendapatan. Ekspektasi pendapatan adalah dugaan pendapatan seseorang yang diperoleh dari kegiatan usaha atau pekerjaan. Dengan menjadi wirausahawan mengharapkan pendapatannya lebih tinggi dari pendapatan pegawai. Namun realitanya penghasilan dari wirausaha tidak bisa diprediksi. Penghasilan besar dan kecil tergantung pada orang yang mengelola usaha tersebut. Ada kalanya sebuah usaha mengalami situasi buruk yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan ada juga usaha yang sedang naik akan mempengaruhi kenaikan pendapatan. Dalam beberapa hal ada juga orang yang berwirausaha namun, tidak ingin mendapatkan pendapatan terlalu tinggi karena dengan pendapatan yang tinggi juga akan beriringan dengan risiko yang tinggi sehingga memungkinkan seorang wirausahawan mengalami kerugian yang drastis dan bahkan mengalami kebangkrutan. Artinya ada beberapa kalangan yang tidak ingin mengambil risiko untuk mencapai hal

yang belum pasti. Namun faktor ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan dan mengontrol usaha lebih maksimal agar mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

Ekspektasi pendapatan menyebabkan seseorang berminat wirausaha. Semakin besar ekspektasi pendapatan seseorang, maka semakin besar pula minat seseorang untuk berwirausaha. Karena wirausahawan akan memiliki kendali penuh dalam bisnisnya dan dapat memperhitungkan akan pendapatannya ke depan. Dengan adanya harapan sebagai permulaan niat maka seseorang akan melakukan tindakan untuk meraih tujuan tersebut (Muslihudin, 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah Akses modal. Akses permodalan sangatlah penting. Hampir semua pelaku usaha khususnya mahasiswa yang sedang bergerak dalam bisnis mengalami kendala dalam akses permodalan. Hal ini disebabkan karena modal untuk berwirausaha didapatkan hanya dari dana pribadi. Biasanya para wirausaha terkhusus mahasiswa tidak memiliki niat untuk meminjam dana ke lembaga perbankan maupun non-perbankan. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa takut akan ketidakmampuan membayar atas pinjaman, adanya riba atau bunga pada pinjaman, dan kerumitan dalam proses dan ketentuan peminjaman. Sehingga menyebabkan mahasiswa yang sedang berwirausaha hanya mengandalkan modal dari dana pribadi yang sedikit dan kemudian akan berakibat pada pengembangan usahanya. Mahasiswa yang berwirausaha ini cenderung tidak

mampu mengelola modalnya dengan baik dan benar. Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa tidak dapat mengatur atau memajemen keuangannya. Sehingga modal yang pada dasarnya untuk mengembangkan bisnis dipakai untuk keperluan pribadi dan dana simpanan yang seharusnya dapat diinvestasi dihabiskan untuk konsumsi. Oleh karena itu modal usaha yang dimiliki akan terbatas dan tidak berkembang.

Di sisi lain, pemilik modal juga kesulitan untuk menyalurkan kelebihan dananya kepada mahasiswa. Hal ini cukup menunjukkan bahwa sebenarnya akses permodalan di Indonesia sangat banyak, hanya saja pelaku usaha khususnya mahasiswa sulit diakses. Penyebabnya adalah karena ada prosedur standar bagi investor baik perbankan maupun modal ventura yang sulit dipenuhi oleh pelaku usaha, namun di sisi lain, standar tersebut juga sulit diturunkan karena lembaga keuangan memiliki tanggung jawab kepada pemilik dana.

Penelitian ini meriset tentang pengaruh motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses permodalan terhadap minat menjadi wirausahawan muslim. Pada penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Andayanti & Harie (2020) tentang pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih & Muslim (2016) dalam variabel

yang sama menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kemudian dalam penelitian Alfiyati (2019) terkait dengan pengaruh religiusitas dan kemandirian terhadap minat berwirausaha, diperoleh hasil bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herweni (2019) pada variabel religiusitas terhadap minat berwirausaha, diketahui hasil bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain itu penelitian setianingsih (2017) mengenai pengaruh ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *bussiness center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, dapat diketahui bahwa variabel ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwati, Daud Sihombing & Lita (2019) pada variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, hasilnya mengemukakan bahwa Ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Sari (2017) dengan judul analisis jalur akses modal dan proses pembelajaran Terhadap minat berwirausaha mahasiswa Perguruan tinggi Sumatera selatan, menunjukkan hasil bahwa variabel jalur akses modal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mualifah (2019)

pada variabel akses modal terhadap minat berwirausaha, diketahui bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti terdorong dan minat untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Motivasi, Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan Dan Akses Permodalan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Muslim (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa hal yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim?
3. Apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim
4. Apakah akses permodalan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim
5. Apakah motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses permodalan berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi wirausahawan muslim?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim.
2. Mengetahui apakah religiusitas berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim.
3. Mengetahui apakah ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim.
4. Mengetahui apakah akses permodalan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim.
5. Mengetahui pengaruh motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses permodalan berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi wirausahawan muslim.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses permodalan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang sebagai penyempurna penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi akademisi

Dapat memberikan informasi tambahan mengenai minat berwirausaha siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

b. Peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang luas tentang dunia kewirausahaan dalam kaitannya dengan minat siswa untuk berwirausaha.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah tata cara atau metode dalam menyusun sebuah riset secara terperinci. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan dan menyusun permasalahan secara sistematis dan agar tidak keluar dari pokok permasalahan penelitian. Penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang berisikan tentang tinjauan pustaka penunjang penelitian,

penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian yang digunakan, jenis penelitian, sumber data, penentuan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel, skala pengukuran, metode analisis data dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai pendapat dan usulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Wirausaha Muslim

Kewirausahaan adalah kegiatan yang tidak terlepas dari berbagai risiko dan ketidakjelasan dalam menjalankan bisnis atau usaha yang dilakukan seseorang melalui sebuah peluang dan sumber daya yang tersedia dengan tujuan memperoleh profit (Rosmiati, 2015). Seseorang yang kreatif, inovatif, dinamis dan bersedia menghadapi setiap tantangan akan mampu mengelola, mengorganisir, dan menerima segala risiko demi mencapai kesuksesan disebut sebagai wirausahawan.

Wirausahawan muslim adalah mereka yang mulai menjalankan dan mengelola bisnis atau usaha berdasarkan ketentuan dan prinsip Islam. Bagi seorang wirausahawan muslim, keuntungan bukan satu-satunya tujuan tetapi mencapai keridhaan Allah SWT adalah yang paling utama. Seorang wirausahawan muslim dituntut untuk mampu melihat peluang dan memanfaatkan serta mengembangkan sumber daya yang ada sehingga menciptakan suatu produk baru yang kreatif dan inovatif.

Kasmir (2013) menyebutkan bahwa seseorang yang ingin berwirausaha akan mendapatkan berbagai manfaat, di antaranya:

1. Meningkatkan kualitas dan menaikkan derajat setiap individu;
2. Memiliki penghasilan yang tidak terduga dari usaha sendiri yang jauh lebih baik daripada saat berprofesi sebagai karyawan

lantaran pendapatan karyawan telah ditentukan untuk suatu periode;

3. Mengimplementasikan ide yang kreatif serta terus berinovasi dalam mengembangkan bisnis dan usaha dengan motivasi yang tinggi guna mencapai kesuksesan;
4. Memperoleh masa depan yang cukup layak dan terjamin. Seorang wirausahawan relatif sukses jika mampu mengembangkan bisnis dan usaha sehingga semakin terkenal bisnis dan usaha yang dirintis maka akan semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan.

Nabi Muhammad Saw. menganjurkan setiap muslim untuk berwirausaha dengan sikap jujur dan adil sehingga tidak mengecewakan konsumen. Hal ini berkaitan dengan firman Allah Swt. dalam surat Ar-Ra'd:11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا
بَقِيَتْ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذْ أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مِنْ وَاٍلٍ

Artinya: *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada*

yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Selain dari al-Qur'an, hadis nabi juga menerangkan bahwa *“berusaha untuk mendapatkan penghasilan halal adalah suatu kewajiban, di samping sejumlah tugas lain yang telah diwajibkan”*. (HR. Baihaqi).

Dalam tafsir Quraish Shihab menerangkan bahwa Sesungguhnya Allahlah yang memelihara kalian. Setiap manusia memiliki sejumlah malaikat yang bertugas atas perintah Allah Swt. menjaga dan memeliharanya. Mereka ada yang menjaga dari arah depan dan ada juga yang menjaga dari arah belakang. Demikian pula, Allah Swt. tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menjadi lemah, sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai dengan keadaan yang akan mereka jalani. Apabila Allah Swt. berkehendak memberikan bencana kepada suatu bangsa, tidak akan ada seorang pun yang dapat melindungi mereka dari bencana itu. Tidak ada seorang pun yang mengendalikan urusan kalian hingga dapat menolak bencana itu.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bekerja dan berwirausaha menjadi perintah yang sangat dianjurkan. Dengan bekerja dan berwirausaha, seseorang akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber daya ekonomi yang efektif dan efisien. Dalam Islam, kewirausahaan dikenal dengan istilah *tijarah* yang berarti perdagangan atau

transaksi jual beli. Konsep kewirausahaan sesuai prinsip Islam yang harus diterapkan seorang wirausahawan muslim mengacu pada penerapan beberapa hal, yaitu: (Bahri, 2018):

a. Siddiq (jujur atau benar)

Siddiq berarti mengatakan yang sebenarnya atau kejujuran. Seorang wirausahawan muslim harus mampu mengatakan yang sebenarnya, berlaku benar atau diam (bila tidak bisa berucap maupun berlaku benar). Setiap yang terlibat dalam wirausaha, baik atasan atau pekerja harus bersikap jujur dalam setiap keputusan serta berlaku benar dalam setiap tindakan sehingga setiap kegiatan dalam bisnis dan usaha tersebut diterapkan berdasar prinsip kebenaran dan kejujuran dalam Islam. Bersikap jujur dapat dilakukan saat bertransaksi dengan pelanggan seperti menjelaskan informasi yang sebenarnya terkait kelebihan dan kekurangan suatu barang.

Hal tersebut telah dijelaskan dalam QS. At-Taubat:119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*”

Begitupula pada hadis Nabi Muhammad Saw. bersabda:

“*Hendaklah kalian jujur (benar) karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan.*” (HR. Bukhari Muslim)

Menurut tafsirnya Quraish Shihab, ayat diatas menerangkan bahwa wahai orang-orang yang beriman, tetaplah kalian dalam

ketakwaan dan keimanan, dan jadilah kalian bersama orang-orang yang benar dalam perkataan dan perbuatan mereka.

Makna dari pemaparan tersebut adalah kejujuran dalam berwirausaha sangatlah penting karena jika suatu kegiatan diawali dengan kejujuran maka akan mendapatkan kenikmatan. Kenikmatan yang dimaksud dapat berupa loyalitas konsumen, kepercayaan konsumen dan lainnya yang membuat bisnis dan usaha tersebut berkembang pesat dengan meningkatnya keuntungan.

b. Amanah (dapat dipercaya)

Amanah sebagai sifat kepercayaan akan menciptakan kredibilitas yang tinggi dan menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri seseorang. Sifat amanah dan tanggung jawab berperan penting dalam ekonomi dan bisnis sebagai kunci kesuksesan dalam berwirausaha. Tanpa kredibilitas dan tanggung jawab, ekonomi seseorang akan terganggu bahkan bisa hancur. Sifat amanah merupakan suatu sifat yang mesti dipertanggung jawabkan oleh manusia. Ini berkaitan dengan sudut pandang dalam pengakuan sekecil apa pun usaha dan tindakan setiap orang dalam hal baik maupun buruk akan menerima balasan dari Allah Swt.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Mu'minun:8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya: *“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”*.

Dalam tafsir Quraish Shihab mengenai ayat tersebut menerangkan bahwa Di samping itu, orang-orang Mukmin selalu menjaga apa saja yang diamanatkan kepadanya, baik harta, perkataan (pesan) atau perbuatan dan sebagainya. Juga selalu menepati janji mereka kepada Allah dan janji antara sesama mereka. Mereka tidak mengkhianati amanat dan juga tidak melanggar janji.

Selain ayat di atas, Allah Swt. juga berfirman dalam QS. Al-Ahzab:72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”*

Dalam tafsir Jalalayn mengenai ayat tersebut juga menerangkan bahwa (Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat) yaitu ibadah salat dan ibadah-ibadah lainnya, apabila dikerjakan, pelakunya akan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan, pelakunya akan disiksa (pada langit, bumi dan gunung-gunung) seumpamanya Allah menciptakan pada masing-masing pemahaman dan dapat berbicara (maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir) yakni merasa

takut (akan mengkhianatinya lalu dipikullah amanat itu oleh manusia) oleh Nabi Adam, sesudah terlebih dahulu ditawarkan kepadanya. (Sesungguhnya manusia itu amat zalim) terhadap dirinya sendiri, disebabkan apa yang telah dipikulnya itu (lagi amat bodoh) tidak mengerti tentang apa yang dipikulnya itu (Al-Mahalli, 2007)

Jadi disimpulkan bahwa setiap usaha baik dan buruk manusia akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. kelak. Manusia yang memelihara amanat tersebut maka akan diberi pahala dan kehidupan yang berkah sedangkan orang yang mengabaikan amanat tersebut adalah orang yang tidak beruntung.

c. Tabligh (menyampaikan atau komunikatif)

Tabligh adalah kemampuan menyampaikan, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Nabi berkewajiban untuk menyampaikan kepada manusia apa yang diterima dari Allah Swt. mengenai hukum Islam. Allah Swt. telah menganugerahkan keahlian khusus kepada setiap orang yang hendak berwirausaha berbasis syariah, oleh karena itu manusia harus mempergunakan kemampuan tersebut semaksimal mungkin.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Ahzab:39:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ

حَسِيبًا

Artinya: *“(yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah SWT, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada*

merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah SWT. Dan cukuplah Allah Swt. sebagai Pembuat Perhitungan.”

Ayat diatas diterangkan dalam tafsir Quraish Shihab bahwa yaitu orang-orang yang menyampaikan pesan-pesan suci Allah kepada umat manusia sebagaimana adanya saat diturunkan. Orang-orang yang takut hanya kepada Allah, bukan kepada yang lain. Cukuplan Allah yang menjaga dan yang memperhitungkan (Shihab, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa pengusaha berkewajiban untuk melatih diri dalam menyalurkan ide terhadap suatu produk bisnis, berkewajiban menyediakan serta menunjukkan keunggulan produk dengan cara yang menarik, melakukan komunikasi yang akurat daan dapat diterima oleh kalangan manapun karena komunikasi merupakan penghubung dalam berwirausaha antara wirausahawan dan konsumen.

d. Fathanah (cerdas daan bijaksana)

Selain beberapa sifat di atas, fathanah juga salah satu sifat yang harus dimiliki setiap orang dalam berbisnis. Wirausahawan yang bersifat fathanah (cerdas) dapat dengan mudah memahami dan mengetahui tugas dan tanggung jawab yang seharusnya. Allah Swt. mendambakan manusia yang cerdas pada setiap aspek kehidupan termasuk ketika berwirausaha. Begitu pula dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada setiap orang berupa kemampuan untuk mengelola dan mengatur sumber daya yang telah ada. Oleh karena itu, seseorang yang bisa memanfaatkan

sumber daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan sambil tetap berharap ridho Allah Swt merupakan orang yang cerdas.

Allah Swt. berfirman dalam QS. Yunus:100:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَىٰ

الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: *“Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya.”*

Quraish Shihab menerangkan dalam kita tafsirnya *Tafsir Al-Mishbah*, Manusia tak mungkin beriman kecuali jika ia sendiri menginginkannya. Lalu Allah akan menyediakan faktor dan sarana yang dapat mengantarkannya untuk mewujudkan keinginannya itu. Adapun orang yang tidak menginginkan keimanan, ia berhak mendapat murka dan azab Allah. Sebab, sudah merupakan hukum Allah untuk menimpakan murka dan siksa-Nya kepada orang-orang yang membangkang dan tak mau mencermati bukti-bukti yang jelas itu.

Dengan menerapkan sifat fathanah dalam mengelola bisnis dan usaha maka dapat dengan mudah mencapai tujuan atau target yang telah direncanakan dalam berwirausaha. Memiliki sifat jujur, benar, dan bertanggung jawab tidak cukup untuk mengelola bisnis. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kecerdasan agar pandai mengatur dan menjalani bisnis dengan efektif sehingga

mampu memahami keadaan pasar agar produk dapat diterima oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

2.2 Minat Wirausaha

2.2.1 Pengertian Minat Wirausaha

Minat adalah perasaan menyukai dan tertarik pada sesuatu kegiatan tanpa paksaan. Seseorang yang memiliki minat dalam suatu kegiatan maka kegiatan itu akan dilakukan dengan senang hati (Noviantoro, 2017). Minat adalah sebagai kecenderungan yang hanya memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan.

Keinginan berwirausaha merupakan minat seseorang untuk menjadi wirausahawan yang rajin dan mampu bekerja keras untuk membuat perubahan. Minat berwirausaha akan tumbuh dan berkembang seiring adanya keinginan dan kehendak untuk memulai dan menjalankan bisnis, karena minat tersebut tidak dimiliki sejak lahir oleh setiap orang.

Katz dan Gatner menjelaskan bahwa intensi kewirausahaan atau minat menjadi wirausaha dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Sedangkan menurut Santoso, minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri (Aidha, 2016:48).

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Alma dalam (Prayogo, 2020):

1. Faktor pribadi, berkaitan dengan aspek kepribadian yaitu:
 - a. Ada ketidakpuasan dengan pekerjaan seseorang;
 - b. Diakibatkan oleh pemutusan hubungan kerja sehingga tidak ada pekerjaan lain;
 - c. Usia yang mendorong seseorang untuk berwirausaha;
 - d. Ada keberanian mengambil risiko;
 - e. Komitmen tinggi dalam bisnis (loyalitas).
2. Faktor lingkungan, berhubungan dengan lingkungan fisik
 - a. Persaingan dalam kehidupan;
 - b. Memanfaatkan sumber seperti modal, tabungan, warisan, bangunan dan lokasi strategis;
 - c. Ikut serta pada setiap kursus dan pelatihan inkubator bisnis;
 - d. Adanya kebijakan pemerintah, lokasi bisnis yang strategis dan terjangkau, kemudahan layanan pinjaman dan tersedianya panduan edukasi bisnis.
3. Faktor sosiologis, berkenaan dengan hubungan keluarga dan masyarakat
 - a. Hubungan sosial antar sesama manusia;
 - b. Membentuk tim untuk bekerja sama;
 - c. Dukungan penuh dari orang tua dan keluarga untuk berbisnis dan membuka usaha;

- d. Diiringi motivasi, fasilitas, dan pengetahuan bisnis sebelumnya.

Hidayatullah (dikutip dalam Prayogo, 2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu:

1. Faktor intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sangat berpengaruh karena muncul dari dalam diri setiap orang sebagai pendorong timbulnya keinginan untuk berwirausaha dikarenakan kebutuhan akan penghasilan, motivasi, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang mempengaruhi setiap orang yang berasal dari luar diri seseorang seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

2.2.3 Minat berwirausaha dalam perspektif Islam

Islam juga mengajarkan umatnya untuk melakukan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Ini seperti yang terkandung dalam QS Al-Qashash ayat 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Swt. telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Swt. tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Quraish Shihab menerangkan dalam kita tafsirnya *Tafsir Al-Mishbah*, jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu.

Menurut Qardhawi, kekayaan dalam Islam merupakan bagian dari sikap terhadap kehidupan dunia. Islam tidak cenderung pada pihak yang menangkis dunia secara mutlak, pihak yang menganggap dunia sebagai sumber kejahatan yang mesti disingkirkan, namun juga tidak cenderung pada pihak yang menjadikan dunia sebagai tujuan akhir, pemujaan, dan idola mereka (Prayogo, 2020). Dengan begitu, Islam menjadi penengah dan penyeimbang kehidupan manusia.

Kewirausahaan dari perspektif ekonomi Islam didasarkan atas prinsip ekonomi Islam. Seperti yang kita ketahui bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku setiap orang dalam memanfaatkan sumber daya yang langka demi menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat. Dari beberapa rincian diatas bisa disimpulkan bahwa minat berwirausaha dalam perspektif Islam adalah hal yang dianjurkan. Mengelola alam dengan benar itu merupakan amanat dari Allah Swt. yang harus kita penuhi. Berminat dalam berwirausaha adalah suatu hal yang positif. Dengan berwirausaha kita bisa membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Dan kewirausahaan harus berdasarkan nilai-nilai Islam dan bersumber dari al-Quran dan hadis.

2.2.4 Indikator Minat berwirausaha

Menurut Sumarwan (dikutip dalam Amajida, 2019), untuk mengukur keinginan berwirausaha dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya sebagai berikut:

1) Komponen Kognitif

Schiffman dan Kanuk mengatakan bahwa komponen kognitif adalah pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui pengalaman dengan suatu obyek, sikap dan informasi dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi biasanya berbentuk kepercayaan. Kepercayaan tersebut berupa adanya rasa percaya bahwa suatu obyek sikap mempunyai berbagai atribut dan perilaku yang spesifik (Amajida, 2019).

2) Komponen Afektif

Komponen ini menggambarkan pikiran dan emosional individu terhadap target yang dicapai. Menurut Schiffman dan Kanuk bahwa komponen afektif disini menunjukkan penilaian langsung dan umum terhadap suatu obyek (Amajida, 2019).

3) Komponen Konatif

Menurut Engel bahwa komponen ini menunjukkan perilaku individu atau keinginan terhadap target yang ingin dicapai. (Amajida, 2019)

Terdapat dua indikator yang mencerminkan seseorang adalah wirausahawan, yaitu: seberapa besar usaha yang dilakukan untuk menjalankan bisnis dan usaha serta adanya kekuatan dan keberanian dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan. Cara lain untuk mengukur minat berwirausaha yaitu melalui 3 (tiga) macam indikator sebagai berikut (Wijayangka, 2016):

1. Kognitif, mencakup ilmu wirausaha dan keinginan berwirausaha;
2. Emosi, mencakup perasaan bahagia, minat, dan sikap mementingkan wirausaha;
3. Konasi, mencakup kemauan, tindakan, dan kesungguhan untuk berwirausaha.

2.3 Motivasi

Istilah motif dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang mengajak berbuat suatu hal. Motif juga merupakan suatu daya penggerak dari diri seseorang untuk menjalankan berbagai kegiatan

guna menggapai tujuan, sedangkan motivasi disebut sebagai penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama saat kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan. Menurut Zainal (2011:871) motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Menurut Malthis & Jackson (2006:114), motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Orang biasanya bertindak karena satu alasan yaitu untuk mencapai tujuan. Jadi, motivasi adalah sebuah dorongan yang diatur oleh tujuan dan jarang muncul dalam kekosongan.

Dengan demikian motivasi merupakan langkah dalam menghubungkan motif ke dalam tindakan ataupun perilaku demi memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Suatu kondisi dan kesiapan diri yang mendorong untuk melakukan suatu hal guna mencapai tujuan tertentu juga merupakan proses melalui motivasi. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan serta reaksi terhadap tujuan. Dari pernyataan tersebut memuat 3 (tiga) unsur (Saputra, 2018), yaitu:

- a. Motivasi menjadi awal dari perubahan energi pada setiap orang yang berpengaruh pada sistem “neurofisiologis” yang ada pada organisme setiap individu;
- b. Motivasi muncul karena ada rasa empati atau adanya kepedulian dari seseorang. Motivasi sangat signifikan dengan

masalah psikologis, afektif dan emosional yang dapat menentukan perilaku setiap individu;

- c. Motivasi merupakan respon terhadap tindakan yang dilakukan karena adanya suatu tujuan yang hendak dicapai.

Merujuk pada ketiga unsur di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu hal yang rumit dan bertaut (kompleks). Dengan motivasi setiap orang akan mengalami perubahan energi yang berhubungan dengan gejala psikologis, perasaan dan emosi untuk bertindak berdasar tujuan, kebutuhann dan keinginan. Seorang wirausahawan sangat membutuhkan motivasi sebagai penggerak dalam diri untuk melakukan kegiatan wirausaha dan menentukan arah serta tujuan usahanya, sehingga dengan adanya motivasi tersebut, tujuan dapat dengan mudah tercapai. Motivasi usaha adalah kemauan seseorang untuk berupaya optimal dalam mencapai tujuan yang ditentukan dengan kemampuan usaha guna memenuhi beberapa kebutuhan manusia (Andayanti, 2020). Dengan demikian, motivasi berwirausaha merupakan pendorong dalam diri seorang wirausaha untuk mencapai tujuan.

Terdapat 4 (empat) motivasi menurut Saiman (dikutip dalam Paramitasari, 2016) seseorang untuk menjadi wirausaha, yaitu:

1. Profit, keuntungan yang didapat bersifat pasti sehingga dapat menentukan pembagian keuntungan;
2. Kebebasan, bermakna bebas dan leluasa dalam mengatur waktu, bebas dari pengawasan, bebas dari aturan yang

mendesak dan bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan yang otoriter;

3. Impian pribadi, mampu menentukan visi dan misi sesuai kepribadian, menciptakan standar yang diharapkan, serta menerapkan pekerjaan yang menyenangkan dan tidak monoton;
4. Independensi, yakni sebagai pengelola bagi dirinya sendiri karena dituntut mandiri dalam segala bidang, seperti mengelola kepengurusan dan melakukan personal pengawasan.

2.3.1 Teori motivasi

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang motivasi wirausaha menurut siagian (dikutip dalam Prayogo 2020), yakni:

1. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Teori ini menganggap bahwa seluruh keperluan setiap individu dikelompokkan menjadi 5 (lima) hierarki kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis (*Basic Need*), memperoleh penghasilan dengan cara sendiri guna memenuhi kebutuhan dasar sandang, pangan dan perumahan;
- b. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Need*), dibutuhkan untuk memperoleh kehidupan yang aman dalam hidup keluarga dan masyarakat serta memperoleh perlakuan yang adil terhadap keberhasilan bisnis;
- c. Kebutuhan sosial (*Social Need*), dasarnya manusia adalah makhluk sosial sehingga melalui sosial masyarakat bisnis

akan lebih cepat tumbuh dan berkembang, termasuk membangun hubungan bisnis (relasi);

- d. *Self-Esteem Need*, ada kepuasan dan rasa bangga setiap orang ketika apa yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan pribadi;
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, sejatinya setiap individu merupakan makhluk yang haus akan pujian dan pengakuan, begitu pula dalam berwirausaha. Dengan adanya pengakuan keberadaan dan status dari orang lain, berarti seseorang merasa dianggap dan apa yang telah dilakukan tidak sia-sia bahkan menjadi energi positif untuk terus mengembangkan bisnis dan usahanya.

2. Teori Tiga Kebutuhan David McClelland

Teori ini menganggap bahwa seseorang akan memahami makna motivasi jika mendalami tiga jenis kebutuhan berikut:

- a. Kebutuhan akan afiliasi. Kebutuhan berafiliasi tampak pada hasrat individu untuk ada dalam situasi yang nyaman saat berinteraksi dengan orang lain, seperti ingin berteman dan bergaul dengan orang lain.
- b. Kebutuhan akan kekuasaan. Setiap orang yang ingin berkuasa pasti akan menunjukkan potensi diri sebagai daya mempengaruhi orang lain, seperti hasrat untuk mendominasi orang lain dan bangga dengan popularitas tertentu.

- c. Kebutuhan untuk berprestasi. Setiap orang berhak mencapai prestasi tertentu, seperti bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan menjadi kreatif dan inovatif.

2.3.2 Faktor yang mempengaruhi motivasi

Prayogo (2020) menjelaskan bahwa motivasi seseorang diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor internal, merupakan anggapan atau apresiasi seseorang terhadap diri seperti harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan, dan prestasi yang diperoleh;
2. Faktor eksternal, termasuk jenis dan sifat pekerjaan, tim kerja bersama, organisasi itu sendiri, dan kondisi lingkungan secara umum.

2.3.3 Motivasi wirausaha dalam Islam

Motivasi jadi pengusaha dalam pandangan islam itu vertikal dan horizontal. Terlihat secara horizontal atas keinginannya untuk mengembangkan kapasitas diri demi mencari keuntungan sebesar mungkin untuk orang lain, sedangkan motivasi menjadi seorang wirausahawan secara vertikal tercermin pada saat menghambakan diri pada Allah Swt. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi berperan sebagai penggerak, pengaturan arah, dan penskalaan prioritas (Imanda, 2015).

Pengusaha Muslim memiliki iman yang teguh melawan kebenaran agama sebagai jalan keselamatan, dan dengan agamanya itu akan menjadikan seseorang pengusaha muslim yang hebat. Oleh karena itu, jadilah wirausahawan muslim sebagai bukti ketaatan

dan bertakwalah kepada Allah Swt, karena kegiatan wirausaha adalah bagian dari kegiatan ibadah, jadi harus dimulai dengan niat yang murni (lillahi ta'ala), cara dan tujuan yang benar, serta memanfaatkan hasilnya dengan baik (Imanda, 2015).

2.3.4 Indikator Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat seseorang untuk berbuat suatu tindakan. Kondisi seseorang yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki indikator sebagai berikut (Armansyah, 2021):

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi maka seseorang tersebut akan memiliki dorongan atau hasrat yang sangat kuat dari dalam dirinya untuk melakukan kegiatan. Selain itu, seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memenuhi segala kebutuhannya demi pencapaian harapan dan cita-citanya.

2.4 Religiusitas

2.4.1 Definisi religiusitas

Secara etimologis agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu a= tidak dan gama= kacau. Jadi agama memiliki arti “tidak kacau”, ini merupakan wujud dari adanya ajaran dan kitab suci setiap agama yang menjadi pedoman bagi pemeluknya. Sederhananya agama atau religi mengacu pada aspek formal yang berkaitan dengan perintah dan larangan, sedangkan religiusitas mengacu pada

aspek agama yang telah ditanamkan oleh setiap manusia dalam hatinya sebagai sebuah keyakinan.

Religiusitas membidangi seluruh aspek kehidupan dalam bentuk kegiatan yang terlihat maupun tidak terlihat oleh indera, juga kegiatan yang tidak terlihat yang ada di hati seseorang. Religiusitas adalah faktor penentu pembentukan akhlak dan karakter seseorang. Secara substansial religiusitas berperan dalam menumbuhkan motivasi bagi individu untuk mengamalkan makna iman religiusitas (tauhid) dan moralitas rahmat di kehidupan sehari-hari. Boleh jadi melalui religiusitas itu akan membentuk motivasi dalam diri individu (Anwar, 2019).

Chusnah mengutip dalam buku hamid yang menerangkan bahwa religiusitas berasal dari bahasa latin *relegare* yang berarti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan, sedangkan religiusitas secara istilah adalah ungkapan spiritual seseorang yang berkenaan dengan keyakinan, nilai, dan hukum yang berlaku (Chusnah, 2016).

Menurut Nashori religiusitas adalah sejauh mana pengetahuan yang didapat, seberapa kuat akidah, keyakinan, dan ibadah serta seberapa dalam penjiwaan atas agama yang dianut. Sementara yang dikutip oleh Hamim dalam buku Adiwarmam Karim menyebutkan bahwa religiusitas merupakan bentuk dari penghayatan terhadap agama oleh setiap orang. Religiusitas berdampak pada segala aspek kehidupan termasuk sebagai petunjuk menjalankan hidup yang

sesungguhnya supaya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Hamim, 2018).

Tujuan agama pada dasarnya mengendalikan sikap dan perilaku setiap manusia, baik maupun buruk. Pengendalian tersebut harus berlandaskan pada nilai religiusitas keyakinan yang dianut oleh setiap orang. Religiusitas disebut sebagai kepercayaan kepada Tuhan, sebagaimana yang dikutip oleh Sidiq dalam buku Saleh. Hal tersebut dapat terjadi ketika ketaatan dan semangat keagamaan seseorang tinggi. Semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka semakin kuat kepercayaannya kepada Tuhan. Yang menjadi tolak ukur tingkat religiusitas yaitu Faith (iman), Sharia (syariah/hukum) dan Moral (akhlak) (Sidiq, 2015). Dalam buku Kahmad yang dikutip oleh Yunus menyebutkan religiusitas berasal dari bahasa latin *religio-religare* yang bermakna mengikat. Agama (*religion*) bersumber dari kata *religio* yang berarti ikatan bersama. Dengan demikian dapat dikatakan suatu agama dibentuk oleh serangkaian tindakan dan konsep (Yunus, 2016).

Maka dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa religiusitas adalah semua kegiatan perseorangan terkait dengan implementasi nilai agama yang mencakup kepercayaan, perilaku dan norma. Orang yang kuat agamanya akan lebih menjaga dalam bersikap dan berperilaku. Setiap individu dinyatakan beragama jika menjalankan perintah agama dan meninggalkan segala larangan. Jika rasa religiusitas seseorang tinggi maka seseorang selalu merasa takut untuk melakukan sesuatu yang tidak dibolehkan agama.

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi religiusitas

Ada 4 (empat) faktor menurut Thouless yang mempengaruhi religiusitas, yakni (Alfiyati, 2019):

1. Faktor pendidikan, edukasi, dan berbagai tekanan sosial
Faktor ini mencakup semua interaksi sosial, diantaranya *pertama*, interaksi sosial primer yang didapat dari pendidikan dari orang tua, *kedua*, interaksi sosial sekunder yang didapat dari lingkungan, yaitu seperti tradisi-tradisi sosial.
2. Faktor pengalaman
Faktor ini tentu berdasarkan pengalaman yang dialami oleh individu tentang spiritual yang baik.
3. Faktor kehidupan
Faktor yang timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan keamanan, cinta, dan harga diri.
4. Faktor intelektual
Berbagai proses pemikiran verbal dan intelektual. Manusia diciptakan dengan berbagai potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama yang akan meningkat seiring dengan peningkatan umur dan pendidikan yang diperoleh.

2.4.3 Indikator religiusitas

Glock dan Stark (dikutip dalam Anwar, 2019), menerapkan 3 (tiga) aspek religiusitas sebagai indikator pengukuran religiusitas, yaitu dimensi apresiasi (pengalaman), dimensi praktis (konsekuensial), dimensi keagamaan (intelektual).

1. Dimensi pengalaman

Aspek ini mengacu pada fakta bahwa religiusitas memuat harapan tertentu dengan percaya bahwa Tuhan menerima doa umatnya sebagai yang memberi rezeki.

2. Dimensi pengetahuan agama

Aspek ini bertumpu pada seberapa dalam pengetahuan seseorang tentang dasar kepercayaan, peribadatan, kitab suci, dan budaya. Bisa dicontohkan dalam menghadiri pengajian, pendalaman materi ajaran Islam dengan membaca.

3. Dimensi penghayatan

Aspek ini merujuk pada seberapa jauh seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.

Sementara menurut Reza, Ancok & Nashori (dikutip dalam Alfiyati, 2019), ada 5 (lima) aspek religiusitas yaitu:

1. Akidah, menyangkut keyakinan setiap muslim atas kebenaran ajaran agama Islam;
2. Syariah, menyangkut kepatuhan muslim terhadap aturan hukum Islam dengan mengerjakan ibadah;
3. Akhlak, menyangkut sikap dan tingkah laku setiap muslim berladaskan agama Islam;
4. Pengetahuan agama, menyangkut interpretasi atau pemahaman setiap muslim sesuai al-Qur'an dan hadis;

5. Penghayatan, berkenaan dengan rasa bahagia dan nyaman di hati dan keyakinan setiap muslim saat melakukan ibadah dan muamalah.

Alfiyati berpandangan bahwa setiap orang bisa memiliki tingkat religiusitas di atas jika: *Pertama*, implementasi rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan rasul, iman akan datangnya hari ini, serta iman kepada qada dan qadar. *Kedua*, setiap muslim harus mampu melaksanakan perintah dan meninggalkan larangannya. *Ketiga*, Nabi dan Rasul diutus Allah Swt. ke muka bumi dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, nabi dan rasul wajib memiliki sifat siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), fatanah (cerdas) agar dapat mengajak umat ke jalan Allah Swt. meneladani sifat wajib tersebut. *Keempat*, setiap orang menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam hidup agar dapat membedakan hal baik dan buruk. Setiap orang yang taat pada agama akan terasa dekat dengan Allah Swt. sehingga terhindar dari melakukan hal-hal yang dilarang. *Kelima*, Allah Swt. harus ada di hatinya sehingga setiap orang enggan untuk melakukan dosa (Alfiyati, 2019).

2.5 Ekspektasi Pendapatan

2.5.1 Definisi ekspektasi

Istilah ekspektasi berakar dari *expectation* atau *expectancy* yang berarti harapan atau tingkat harapan, sementara ekspektasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah dugaan atau harapan (Setianingsih, 2017). Maka, ekspektasi dapat dikatakan sebagai harapan besar terhadap sesuatu yang dipandang akan berdampak baik.

2.5.2 Faktor yang mempengaruhi ekspektasi

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi harapan, yaitu (Setianingsih, 2017):

1. Dukungan sosial

Harapan memiliki kaitan erat dengan dukungan sosial. Misalnya seperti pasien yang menderita penyakit kronis. Keluarga dan teman pada umumnya diidentifikasi sebagai sumber harapan untuk penderita penyakit kronis dalam beberapa aktivitas seperti mengunjungi suatu tempat, mendengarkan, berbicara dan memberikan bantuan secara fisik. Dapat disimpulkan bahwa pertahanan hubungan peran keluarga sebagai sesuatu yang penting bagi tingkat harapan. Sebaliknya, kurangnya ikatan sosial diatribusikan sebagai hasil kesehatan yang lebih buruk seperti peningkatan morbiditas dan kematian awal. Individu mengekspresikan perasaan tidak berdaya ketika mereka tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain.

2. Kepercayaan religius

Kepercayaan religius dan spiritual telah diidentifikasi sebagai sumber utama harapan dalam beberapa penelitian. Kepercayaan religius dijelaskan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. Spiritual merupakan konsep yang lebih luas dan terfokus pada tujuan dan makna hidup serta keterkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan. Kegiatan religius merupakan strategi kedua yang paling umum untuk mempertahankan harapan dan juga sebagai sumber dalam mendukung harapan pada pasien dengan penyakit kronis.

3. Kontrol

Mempertahankan kontrol merupakan salah satu bagian dari konsep harapan. Mempertahankan kontrol dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. Kemampuan individu akan kontrol juga dipengaruhi oleh efikasi diri yang dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya akan kontrol. Harapan dapat dikorelasikan dengan keinginan dalam kontrol, kemampuan untuk menentukan, menyiapkan diri untuk melakukan antisipasi terhadap stres, kepemimpinan, dan menghindari ketergantungan. Penelitian menunjukkan bahwa harapan memiliki hubungan yang positif

dengan persepsi seseorang mengenai kontrol. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki sumber internal dalam kontrol memiliki harapan bahwa mereka dapat mengontrol nasib mereka sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki sumber kontrol eksternal berharap untuk dikontrol oleh kekuatan atau paksaan yang berasal dari luar dirinya.

2.5.3 Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapat dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perusahaan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh baik berupa uang maupun barang. Kewirausahaan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2009 pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas entitas biasa dalam suatu periode jika arus kas masuk tersebut mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari investasi.

Pendapatan adalah semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa

upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi (Setianingsih, 2017). Dari pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari usaha yang dilakukannya baik berupa uang ataupun barang. Menurut Boediono dalam (Setianingsih, 2017), pendapatan seseorang dipegaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian;
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi;
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.5.4 Ekspektasi pendapatan dalam Islam

Ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang tinggi akan terdorong untuk mencapai ekspektasi tersebut. Sebagaimana menurut Pamungkas & Mustikawati (2018) dijelaskan bahwa ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk menerima timbal balik berupa materi yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan.

Ekspektasi pendapatan adalah ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka itu akan meningkatkan minat

kewirausahaan seseorang. Menjadi Pengusaha akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang besar. Kewirausahaan dapat menghasilkan penghasilan tinggi dan tidak terbatas untuk memenuhi semua keinginannya. keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas dianggap dapat membangkitkan minat berwirausaha (Muslihudin, 2017).

Besar kecilnya pendapatan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari kegiatan atau usaha yang dilakukan. Harapan memperoleh penghasilan yang tidak terbatas akan menumbuhkan minat berwirausaha. Orang yang bekerja untuk dirinya sendiri cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dibandingkan orang yang bekerja untuk orang lain. Kekayaan dalam konsep Islam adalah amanah, manusia hanya memiliki hak guna dan manfaat tanpa ada kewenangan untuk memilikinya. Diketahui bahwa segala sesuatu di dunia sebenarnya milik Allah Swt, manusia hanyalah pemilik sementara. Jika Allah Swt. memberikan hak kepada seseorang memiliki suatu benda, maka tidak ada yang dapat mengambilnya.

Pada prinsipnya Islam tidak membatasi bentuk dan jenis usaha bagi seseorang untuk memperoleh kekayaan, maka Islam tidak membatasi kadar banyak yang telah dicapai dengan usaha seseorang, karena itu tergantung pada kemampuan dan keterampilan seseorang. Setiap orang bebas berusaha untuk mendapatkan hasil yang sebanyak-banyaknya yang dapat dicapai sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya. Asalkan Upaya

tersebut dilakukan secara adil dan legal, artinya sah menurut hukum dan benar menurut standar moral, karena cara dan usaha untuk mendapatkannya dan kekayaan juga merupakan amanah yang akan didapat nantinya untuk dipertanggung jawabkan.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa berekspektasi pendapatan dalam islam tidak masalah namun, ekspektasi dan usaha haruslah beriringan. Apabila hanya berekspektasi saja tanpa memulainya maka tujuan tidak akan tercapai. Dan pendapatan yang didapatkan sebaiknya disisihkan untuk bersedekah agar kekayaan yang didapat menjadi sebuah keberkahan.

2.5.5 Dimensi dan indikator ekspektasi pendapatan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih (2017), dimensi dari ekspektasi pendapatan terletak pada bagaimana individu menginginkan jumlah pendapatan yang diperoleh atas aktivitas yang dilakukannya. Dimensi jumlah pendapatan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Setiyaningsih, 2017):

1. Pendapatan yang tinggi
Pendapatan yang tinggi dimaksudkan apabila individu melakukan kegiatan wirausaha, akan diperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan pendapatan karyawan atau pegawai.
2. Pendapatan tidak terbatas
Pendapatan tidak terbatas artinya pendapatan tanpa ada ketetapan dan kebijakan batas maksimal pendapatan. Wirausahawan dapat menerima pendapatan sebanyak-banyaknya tergantung pada usaha yang dilakukan dan hasil

penjualannya tanpa memiliki batas maksimal pendapatan, tidak seperti karyawan yang pendapatannya tergantung pada kebijakan perusahaan.

2.6 Akses Permodalan

2.6.1 Pengertian Akses Permodalan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Akses adalah jalan masuk sedangkan modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Dapat disimpulkan dari kedua pengertian tersebut bahwa akses modal merupakan jalan masuk untuk UKM/Wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk dapat dipergunakan menghasilkan sesuatu.

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu bisnis. Modal usaha bisa berbentuk uang dan tenaga (keahlian) (Kasmir, 2013). Besar kecilnya modal yang dikeluarkan untuk suatu usaha ditentukan oleh jenis usaha yang dijalankan.

Ketersediaan modal sangat diperlukan dalam suatu bisnis. Dengan tersedianya modal akan memicu minat seseorang untuk berwirausaha. Misalnya memiliki tempat yang strategis untuk memulai bisnis akan menimbulkan minat seseorang. Akses adalah jalur masuk, sedangkan modal yaitu kumpulan uang atau barang yang dipergunakan untuk menjalankan suatu usaha dan dipakai

untuk menghasilkan sesuatu dalam menambah kekayaan dan sebagainya. Jadi bisa disimpulkan bahwa akses modal adalah jalur masuk untuk kegiatan wirausaha dalam mendapatkan uang dan barang guna menghasilkan sesuatu. Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan guna mendirikan dan menjalankan suatu bisnis. Besar kecilnya modal usaha yang dikeluarkan tergantung pada jenis usaha yang didirikan.

2.6.2 Macam-macam modal

Modal dari sumber asal dibagi menjadi 2 (dua) yaitu (Kasmir, 2013):

1. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dimiliki secara pribadi atau publik. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha adalah tidak ada beban bunga, tetapi hanya akan membayar dividen. Pembayaran dividen dilakukan jika perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya dividen tergantung pada keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya yang sangat terbatas. Bagi perusahaan yang sudah berjalan, Selain dari saham modal dapat diambil dari keuntungan yang belum dibagikan. Namun modal tersebut hanya dapat digunakan oleh perusahaan untuk sementara.

a. Keuntungan dari modal sendiri

1. Tidak ada biaya seperti biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
2. Tidak bergantung pada pihak lain;
3. Tanpa perlu persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
4. Tidak ada kendala modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam dalam waktu yang lama dan dan pemilik modal dapat mengalihkan kepada yang lain tanpa hambatan.

b. Kekurangan modal sendiri

1. Jumlahnya terbatas, artinya mendapatkan jumlah modal sangat tergantung pada pemiliknya;
2. Memperoleh modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) relatif lebih sulit karena akan dipertimbangkan kinerja dan prospek usaha;
3. Kurangnya motivasi, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri memiliki motivasi yang lebih rendah untuk berusaha dibandingkan yang menggunakan modal asing.

2. Modal asing

Modal asing atau modal kredit adalah modal yang diperoleh dari pihak di luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari kredit.

Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban bunga, biaya administrasi, serta biaya dan komisi yang relatif besar. Pengembalian modal pinjaman diharuskan setelah jangka waktu tertentu. Sumber dari modal asing bisa didapatkan dari:

- a. Pinjaman dari perbankan, baik dari bank swasta, pemerintah maupun asing;
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal ventura, asuransi, sewa guna usaha, dana pensiun, koperasi, atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c. Pinjaman dari perusahaan non-keuangan.

Keuntungan dari modal kredit adalah:

- a. Jumlahnya tidak terbatas
Artinya perusahaan dapat mengajukan pinjaman modal dari berbagai sumber, selama perusahaan yang dinilai memiliki prospek yang baik dan kinerja yang bagus.
- b. Motivasi bisnis yang tinggi.
Jika menggunakan modal asing maka motivasi pemilik untuk memajukan usahanya meningkat, hal ini dikarenakan beban perusahaan untuk melunasi kredit tersebut.

Kekurangan modal kredit adalah:

- a. Dibebankan berbagai biaya seperti bunga, biaya administrasi dan sebagainya;

- b. Modal asing harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Ini merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan yang sedang mengalami likuiditas;
- c. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak pada kredit sehingga menjadi beban moral atas hutang yang belum atau akan dibayar.

2.6.3 Indikator akses permodalan

Ada beberapa indikator akses modal yaitu antara lain (Mualifah, 2019):

1. Hibah

Secara sederhana, hibah dapat didefinisikan sebagai bantuan yang tidak dapat dikembalikan. Sedangkan menurut Ketentuan Hibah yang diatur dalam Pasal 1666 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (BW), bahwa hibah merupakan pemberian oleh seseorang kepada orang lainnya secara cuma-cuma dan tidak dapat ditarik kembali, atas barang-barang bergerak maupun barang tidak bergerak.

2. Pinjaman

Pinjaman adalah bantuan keuangan yang harus dikembalikan. sumber dana pinjaman dapat diperoleh melalui pinjaman dari lembaga perbankan, pinjaman dari lembaga keuangan non-perbankan, dan pinjaman dari perusahaan non-keuangan. Islam memberikan pedoman dalam memberikan pinjaman harus sesuai dengan hukum Islam, salah satunya tidak mengandung riba. Selain

itu, peminjam harus bekerja sangat keras untuk melakukannya dengan benar mengembalikan pinjaman kepada pemberi pinjaman. Ini penting untuk diperhatikan karena dosa hutang tidak akan hilang jika tidak dibayar. Jika peminjam meninggal dunia, maka kewajiban untuk melunasi hutangnya diwariskan kepada ahli warisnya.

3. Dana pribadi

Dana pribadi merupakan modal yang berasal dari diri baik dari uang pribadi, tabungan maupun simpanan keuntungan yang belum digunakan.

2.6.4 Modal dalam perspektif Islam

Dalam pandangan Islam, uang adalah modal dan juga merupakan faktor produksi yang penting tetapi bukan yang terpenting. Manusia menempati tempat di atas modal diikuti oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan para pelaku ekonomi modern saat ini yang memandang uang sebagai segalanya, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau diabaikan. Dalam sistem ekonomi Islam, modal dibutuhkan untuk terus berkembang agar peredaran uang tidak berhenti. Hal ini karena jika modal atau uang berhenti (penimbunan) maka harta tersebut tidak dapat bermanfaat bagi orang lain, tetapi jika uang tersebut digunakan sebagai modal produktif seperti investasi maka uang tersebut akan berguna bagi orang lain.

Modal tidak boleh diabaikan dan harus menggunakannya dengan baik agar tetap produktif dan tidak habis. Oleh karena itu wali menguasai harta orang yang tidak atau belum mampu mengelola hartanya untuk mengembangkan harta yang dikuasai dan membiayai kebutuhan pemilik modal tersebut, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.

Firmann Allah Swt. dalam QS. An-Nisa:5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu menyerahkan kepada orang-orang yang pikirannya tidak sempurna, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil kekayaan itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”*

Quraish Shihab menerangkan dalam kita tafsirnya *Tafsir Al-Mishbah*, Janganlah kalian serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, yang tidak bisa mengatur harta benda, harta yang menjadi hak milik mereka. Karena harta mereka dan harta anak yatim itu seolah-olah harta kalian juga yang harus dijaga agar tidak hilang. Allah telah menjadikannya sebagai sumber penghidupan. Dari keuntungannya, berilah kepada mereka sekadar bagian yang mereka butuhkan untuk makan. Berikan pula mereka pakaian. Pergaulilah mereka dengan baik dan ucapkanlah kepada

mereka perkataan yang baik, tanpa menyakiti dan merendharkannya.

Dari ayat di atas disebutkan bahwa *Warzuquhum fiha bukanlah Wa ruzuquhum minha*. “*Minha*” berarti dari modal, sedangkan “*fiha*” berarti dalam modal. Dapat diartikan sebagai sesuatu yang masuk dari luar (keuntungan) yang diperoleh dari hasil usaha. Oleh karena itu, modal tidak dapat dihasilkan dari dirinya sendiri, namun harus melalui usaha manusia. Inilah alasan mengapa bunga dalam bentuk riba dan perjudian itu dilarang Allah Swt. Salah satu hikmah larangan riba dan pengenaan zakat sebesar 2,5% adalah untuk mendorong kegiatan ekonomi, peredaran dana, serta mencegah spekulasi dan penimbunan (Sari, 2020).

Secara fisik ada dua jenis modal, yaitu modal tetap dan modal beredar. Modal tetap berupa benda yang manfaatnya tidak mengurangi substansi utuhnya seperti gedung, mesin, dan pabrik. Mengenai modal yang beredar semacam bahan baku dan uang yang substansinya pasti hilang setelah dinikmati (Sari, 2020).

Perbedaan keduanya secara syariah adalah modal tetap pada dasarnya bisa disewakan namun tidak dapat dipinjamkan (*qardh*), sementara modal beredar bersifat konsumtif dan dapat dipinjamkan (*qardh*) namun tidak dapat disewakan. Ini berkaitan dengan ijarah dalam Islam yang dilakukan terhadap benda yang substansinya bisa dinikmati meski terpisah maupun sekaligus. Saat suatu barang disewakan, manfaat barang tersebut dipisahkan dari pemiliknya. Barang tersebut sedang dirasakan oleh penyewa, tetapi status

kepemilikan masih pada pemilik, ketika masa sewa berakhir, maka barang sewaan tersebut dikembalikan kepada pemilik dalam kondisi aslinya (Sari, 2020).

2.7 Penelitian Terkait

Penelitian Terkait adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis agar dapat menambah dan memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan, diantaranya:

Andayanti & Harie (2020) menganalisis mengenai pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa dengan metode kuantitatif menggunakan google form. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh parsial yang signifikan dan positif antara motivasi wirausaha dan minat berwirausaha pada setiap mahasiswa. Perbedaan antara penelitian Westri Andayanti dan Subhan Harie dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Westri Andayanti dan Subhan Harie, faktor minat berwirausaha yang diidentifikasi hanya motivasi, sedangkan dalam penelitian ini faktor minat berwirausaha yang diidentifikasi beragam yaitu motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses permodalan. Kesamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif.

Muslihudin & Ilmaniati (2017) menganalisis mengenai Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan, terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Penelitian ini mengidentifikasi efikasi diri dan ekspektasi pendapatan sebagai faktor minat berwirausaha

menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada siswa SMK Al-Madina Cianjur. Untuk pengujian hasilnya, peneliti menggunakan model PLS-SEM sehingga menunjukkan jika hubungan variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha berpengaruh signifikan dan hubungan variabel ekspektasi pendapatan terhadap minat wirausaha juga berpengaruh signifikan. Nilai R-Square model penelitian ini yaitu 0.228 yang menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang akan menjadi alasan minat berwirausaha siswa di Cianjur. Perbedaan antara penelitian Muslihudin dan Anita Ilmaniati dengan penelitian ini adalah penelitian Muslihudin dan Anita Ilmaniati memilih siswa SMK sebagai responden, sedangkan dalam penelitian ini memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai responden. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah memiliki pada salah satu faktor minat wirausaha yaitu ekspektasi pendapatan dan juga menggunakan metode kuantitatif.

Alfiyati (2019) menganalisis mengenai pengaruh religiusitas dan kemandirian terhadap minat wirausaha santri di Psantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *sampel proporsional*. Berdasarkan rumus slovin dari 156 populasi ada 60 populasi yang dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,

pertama religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. *Kedua*, kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha. Perbedaan penelitian Alfiyati dengan penelitian saya adalah penelitian Alfiyati dilakukan pada santri di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang, sedangkan penelitian ini pada mahasiswa di FEBI UIN Ar-raniry Banda Aceh. Kesamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif dan pengambilan faktor religiusitas sebagai salah satu variabel independen.

Putri (2019) meneliti tentang pengaruh ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2015 Institut Agama Islam Negeri Metro. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus solvin terhadap 61 responden sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner, sementara analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut memberikan hasil, *pertama* terdapat pengaruh positif Ekspektasi Pendapatan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. *Kedua*, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa berwirausaha, *Ketiga* terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Dan nilai *adjusted* R² sebesar 0,250 atau 25%, hal ini menjelaskan ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga

mampu menjelaskan minat berwirausaha pada mahasiswa sebesar 25% dan sisanya sebesar 75% minat berwirausaha dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian Julia Purnama Putri menjadikan dua faktor sebagai variabel independen dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, sedangkan dalam penelitian saya menjadikan empat faktor sebagai variabel independen dengan teknik purposive sampling. Kesamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif dan penyebaran kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.

Herweni (2019) menganalisis pengaruh religiusitas dan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis dan metode ini diterapkan pada hasil analisis yang dibuat dalam bentuk angka dan kemudian diinterpretasikan dalam deskripsi oleh peneliti sendiri maupun kelompok. Peneliti menggunakan SPSS 16 untuk menguji penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan hasil angket yang diberikan kepada 123 mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dan Lingkungan Eksternal berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Berdasarkan uji simultan variabel Religiusitas (X1) dan variabel Lingkungan Eksternal (X2) secara bersama-sama

berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y). Perbedaan Nela Herweni antara dengan penelitian ini adalah penelitian Nela Herweni mengambil dua variabel independen untuk penelitian, sedangkan penelitian ini lakukan mengambil empat variabel independen untuk penelitian. Kesamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dan menjadikan faktor religiusitas sebagai salah satu variabel independen.

Baskara & Has (2018) menganalisis mengenai pengaruh motivasi, kepribadian dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Responden penelitian adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau angkatan 2014 dengan jumlah 303 mahasiswa. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Kemudian untuk kepribadian berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa dan lingkungan tidak ada pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Berdasarkan hasil uji F atau secara simultan didapatkan bahwa motivasi, kepribadian, dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Kemudian variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama berpengaruh sebesar 14,3% terhadap minat berwirausaha siswa

(Y). Perbedaan antara penelitian Agus Baskara dan Zakir Has dengan penelitian saya adalah Responden pada penelitian Agus Baskara dan Zakir Has adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kesamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dan menjadikan motivasi sebagai salah satu dari variabel penelitian.

Mualifah & Prasetyoningrum (2020), menganalisis mengenai pengaruh jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Adapun penentuan sampelnya menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 98 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa wirausaha dan ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan akses modal tidak signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Perbedaan antara penelitian Amimah Ulul Mualifah dan Ari Kristin Prasetyoningrum dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian Amimah Ulul Mualifah dan Ari Kristin Prasetyoningrum

menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel. Kesamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan dua dari tiga variabel sama-sama menggunakan variabel akses modal dan ekspektasi pendapatan.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa (Westri Andayanti dan Subhan Harie, 2020)	Kuantitatif	Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.	Dalam penelitian Westri Andayanti dan Subhan Harie, faktor minat berwirausaha yang diidentifikasi hanya motivasi, sedangkan dalam penelitian saya faktor minat berwirausaha yang diidentifikasi beragam yaitu motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses permodalan.

**Tabel 2. 2 – Lanjutan
Penelitian Terkait**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan, terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK AlMadina) (Muslihudin & Ilmaniati, 2017)	Kuantitatif	Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah memiliki pada salah satu faktor minat wirausaha yaitu ekspektasi pendapatan dan juga menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian Muslihudin dan Anita Ilmaniati memilih siswa SMK sebagai responden, sedangkan dalam penelitian saya memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai responden.
3	Pengaruh Religiusitas Dan Kemandirian Terhadap Minat Wirausaha Santri Di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang (Alfiyati, 2019)	Kuantitatif	Kesamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif dan pengambilan faktor religiusitas sebagai salah satu variabel independen.	Penelitian Alfiyati dilakukan pada Santri di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'alawy Semarang, sedangkan dalam penelitian saya pada mahasiswa di UIN Ar-raniry Banda Aceh.

**Tabel 2. 3 – Lanjutan
Penelitian Terkait**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Putri, 2019)	Kuantitatif	Kesamaan dari kedua penelitian ini terletak pada penggunaan metode kuantitatif dan penyebaran kuesioner sebagai teknik pengumpulan data.	Julia Purnama Putri menjadikan dua faktor sebagai variabel independen menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus slovin, sedangkan dalam penelitian saya menjadikan empat faktor sebagai variabel independen dengan teknik purposive sampling.
5	Pengaruh Religiusitas Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (Herweni, 2019)	Kuantitatif	Kesamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dan menjadikan faktor religiusitas sebagai salah satu variabel independen.	Penelitian Nela Herweni mengambil dua variabel independen untuk penelitian, sedangkan dalam penelitian saya mengambil empat variabel independen untuk penelitian.

**Tabel 2. 4 – Lanjutan
Penelitian Terkait**

No	Judul Penelitian dan Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Pengaruh Motivasi, Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (Uir) (Baskara & Has, 2018)	Kuantitatif	Kesamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dan menjadikan motivasi sebagai salah satu dari variabel penelitian.	Responden pada penelitian Agus Baskara dan Zakir Has adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, sedangkan dalam penelitian saya yang jadi responden adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7	Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kletek Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati) (Mualifah & Prasetyoningrum, 2020)	Kuantitatif	Kesamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dan penentuan dua dari tiga variabel yaitu menggunakan variabel akses modal dan ekspektasi pendapatan.	Dalam penelitian Amimah Ulul Mualifah dan Ari Kristin Prasetyoningrum menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampel.

(Sumber: Data diolah, 2022)

2.8 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara variabel motivasi terhadap minat menjadi wirausahawan

Motivasi sebagai faktor utama perkembangan dari diri seseorang ditandai dengan adanya respon atas tujuan yang hendak dicapai. Indikatornya adalah kemauan untuk berhasil dan harapan dan tujuan masa depan (Saputra, 2018). Dengan adanya motivasi akan memberikan dampak baik kepada seseorang untuk terus melangkah maju dalam menjalankan wirausaha. Sehingga mendorong individu untuk mendapatkan kebebasan finansial, kemandirian dan impiannya. Motivasi ini sangat penting untuk mendukung seseorang dalam menciptakan ide dan strategi yang lebih bagus. Dorongan yang muncul dari motivasi akan menaikkan semangat dalam berwirausaha sehingga membuat wirausaha berjalan dengan baik.

Hasil penelitian Andayanti & Harie (2020) menunjukkan bahwa motivasi berdampak positif terhadap minat berwirausaha karena minat berwirausaha itu akan meningkat jika tingginya motivasi dan keinginan seseorang.

2. Hubungan antara variabel religiusitas terhadap minat menjadi wirausahawan

Religiusitas mengacu pada aspek agama yang telah ditanamkan setiap orang sebagai keyakinan di hati masing-masing mereka (Anwar, 2019). Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan menjauhi segala larangan dalam

agamanya seperti melakukan tindakan riba, maysir, gharar dan suatu tindakan lain yang merugikan orang banyak. Dapat dikatakan bahwa seorang dengan religiusitas yang tinggi akan berpengaruh pada minat berwirausaha karena individu tersebut khususnya dalam islam akan melakukan perbuatan sunnah yang akan mendapatkan pahala. Dalam islam berwirausaha adalah sesuatu yang dianjurkan dan merupakan pintu utama dalam mendapatkan rezeki. Sehingga individu dengan religiusitas yang tinggi akan mengerjakan segala sesuatu yang diperintah dalam agamanya.

Hasil penelitian Alfiyati (2019), menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka akan mengakibatkan tingginya minat untuk menjadi wirausahawan muslim.

3. Hubungan antara variabel Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat menjadi Wirausaha

Ekspektasi pendapatan merupakan keinginan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, dengan adanya ekspektasi pendapatan tersebut akan memotivasi seseorang agar dapat mencapai ekspektasinya (Muslihudin, 2017). Apabila seseorang memiliki keinginan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi melalui wirausaha maka akan menggerakkan minat individual tersebut menjadi wirausahawan. Dalam islam tujuan utama berwirausaha bukanlah keuntungan atau pendapatan yang tinggi melainkan keberkahan. Dengan hanya berekspektasi pada

pendapatan yang tinggi tidak menutup kemungkinan memiliki wirausaha dengan pendapatan yang tidak halal. Tetapi jika disertai dengan tujuan keberkahan maka ekspektasi pendapatan yang tinggi akan berpengaruh pada minat menjadi wirausahawan muslim.

Hasil penelitian Putri (2019), menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi tingkat ekspektasi pendapatan seseorang maka akan mengakibatkan tingginya minat untuk berwirausaha.

4. Hubungan antara variabel Akses Modal terhadap Minat menjadi Wirausaha

Akses modal merupakan jalur utama kegiatan wirausaha untuk memperoleh uang dan barang guna menghasilkan sesuatu (Mualifah, 2019). Akses modal sangat penting bagi wirausahawan untuk menjalankan bisnisnya. Dengan adanya akses modal yang mudah maka wirausaha seseorang akan berjalan dengan baik. Sehingga akses modal ini sangat berpengaruh pada minat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Modal bisa didapatkan dari hibah, pinjaman dan pribadi. Akses modal juga harus sesuai dengan syariat islam sehingga wirausaha yang dijalankan mendapatkan keberkahan. Bisa disimpulkan bahwa dengan memiliki banyak akses modal yang sesuai dengan syariat islam akan mengakibatkan pada minat seseorang menjadi wirausahawan muslim.

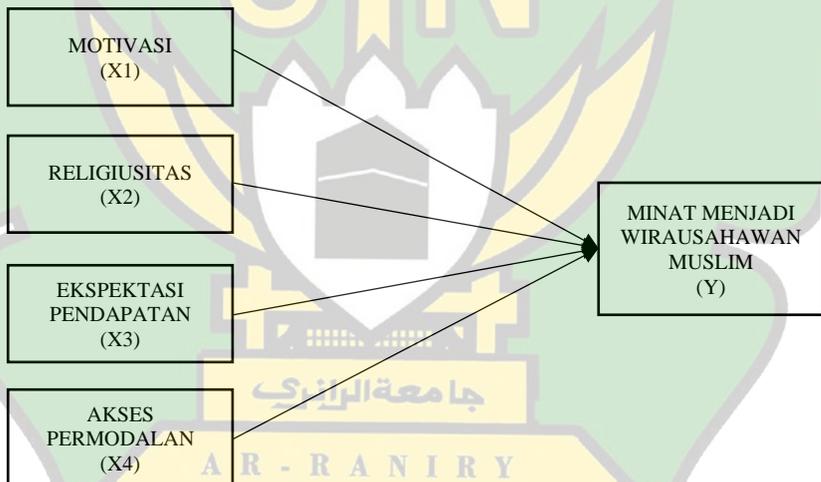
Hasil penelitian Cahyani & Sari (2017), menunjukkan bahwa religiusitas membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap

minat berwirausaha. Artinya semakin mudah mengakses modal sesuai prinsip Islam maka semakin meningkat pula minat untuk menjadi wirausahawan muslim.

2.9 Kerangka Penelitian

Penelitian ini ingin menganalisis pengaruh motivasi, religiusitas dan ekspektasi pendapatan dan akses permodalan terhadap minat menjadi wirausahawan muslim. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka penelitian



Sumber: Data diolah (2022)

Keterangan:

1. X1= Variabel independen/bebas I (Motivasi)
2. X2= Variabel independen/bebas II (Religiusitas)
3. X3= Variabel independen/bebas III (Ekspektasi Pendapatan)

4. X4= Variabel independen/bebas IV (Akses Permodalan)
5. Y = Variabel dependen/terikat (Minat Menjadi Wirausahawan Muslim)

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Makna sementara lantaran jawaban yang ada hanya berdasarkan teori yang relevan tanpa fakta empiris yang ditemui dari pengumpulan data. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian dan belum menjadi jawaban yang empiris (Sugiono, 2017). Merujuk pada rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Motivasi, Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan dan Akses Permodalan secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim
- H2: Motivasi berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim
- H3: Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim
- H4: Religiusitas berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim
- H5: Akses Modal berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Sugiyono, 2017).

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti, baik itu benda, manusia maupun sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati (Sugiyono, 2017).

3.3.2 Sampel

1. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik proses pemilihan dan penentuan sebagian dari populasi yang digunakan untuk keperluan penelitian (Sugiono, 2017). Ada beberapa teknik pengambilan sampel dalam proses penelitian. Penelitian ini

menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 32 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2018 UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Karena dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry dan mahasiswa yang sedang berwirausaha serta mahasiswa angkatan 2018.

Tabel 3. 1
Sampel

No	Sampel		Purposive Sampling
	Program Studi	Jumlah	
1	Ekonomi Syariah	23	1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
2	Perbankan Syariah	7	2. Mahasiswa yang sedang berwirausaha
3	Ilmu Ekonomi	2	3. Mahasiswa angkatan 2018

Sumber: data diolah (2022)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah dalam bentuk angket atau kuesioner. Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu topik yang

diberikan kepada subjek, baik secara individu maupun secara kelompok untuk mendapatkan data tertentu (Sugiono, 2017).

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan segala bentuk atribut, nilai dari suatu objek atau suatu kegiatan variasi tertentu yang telah ditetapkan yang kemudian diidentifikasi untuk diamati dan dipelajari sehingga dapat menarik suatu kesimpulan. Dalam suatu penelitian ada beberapa variabel yang harus ditentukan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Variabel tersebut harus berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin diraih dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk di riset yaitu:

a. Variabel dependen/terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menjadi wirausaha muslim. Indikatornya adalah potensi diri, kesadaran, peluang dan kemauan.

b. Variabel independen/bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab akan perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Motivasi (X1)

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan terhadap tujuan. Indikatornya adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil, harapan dan cita – cita masa depan (Saputra, 2018).

2. Religiusitas (X2)

Agama secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu a= tidak, dan gama = kacau. Jadi agama memiliki arti “tidak kacau”, karena setiap agama memiliki tuntunan dalam kitab suci yang ajarannya menjadi pedoman bagi pemeluk dan pemeluknya. Secara sederhana pengertian agama atau religi mengacu pada aspek formal yang berkaitan dengan perintah dan larangan, sedangkan religiusitas mengacu pada aspek agama yang telah ditanamkan oleh individu dalam keyakinan dan hatinya. Menurut Glock & Stark dalam (Anwar, 2019) Indikator dari religiusitas adalah penghayatan, pengetahuan dan pengalaman.

3. Ekspektasi pendapatan (X3)

Ekspektasi pendapatan adalah suatu dugaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sehingga dengan dugaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi akan mendorong minat seseorang dalam meraih tujuan tersebut. Indikatornya adalah pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas (Muslihudin, 2017).

4. Akses permodalan (X4)

Akses adalah jalur atau jaringan masuk, sementara itu modal yaitu kumpulan uang atau barang yang dipergunakan untuk menjalankan suatu usaha dan mewujudkan sesuatu dalam meningkatkan kekayaan dan lainnya. Jadi bisa disimpulkan bahwa akses modal adalah jalur atau jaringan masuk dalam memperoleh dana guna menjalankan suatu usaha dan menghasilkan sesuatu. (Mualifah, 2019).

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Motivasi (X1)	Menurut Mc. Donald Motivasi adalah perubahan di seorang yang ditandai dengan perasaan dan tanggapan terhadap tujuan.	a. Hasrat dan keinginan untuk berhasrat b. Harapan dan keinginan masa depan (Prayogo, 2019)
2	Religiusitas (X2)	Religiusitas adalah mengacu pada aspek agama yang ditanamkan oleh individu pada keyakinan di dalam hatinya.	a. Pengalaman b. Penghayatan c. Pengetahuan (Prayogo, 2019)
3	Ekspektasi Pendapatan (X3)	Ekspektasi pendapatan adalah suatu dugaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sehingga dengan dugaan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi akan mendorong minat seseorang dalam meraih tujuan tersebut	a. Pendapatan tinggi b. Pendapatan terbatas (Mualifah, 2019)

4	Akses Permodalan (X4)	Akses Permodalan adalah jalur atau jaringan masuk dalam memperoleh dana guna menjalankan suatu usaha dan menghasilkan sesuatu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Hibah b. Pinjaman c. Dana Prib (Mualifah)
5	Minat Menjadi Wirausaha Muslim (Y)	Minat berwirausaha adalah minat untuk menjadi seorang wirausahawan dan bekerja keras dan rajin untuk membuat kemajuan dengan tetap berprinsip pada nilai nilai islam.	<ul style="list-style-type: none"> a. Potensi di b. Kesadaran c. Peluang d. Kemauan (Prilovia,

Sumber: data diolah (2022)

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah penilaian yang menggambarkan sifat informasi dengan nilai yang diberikan ke variabel (Alfiyati, 2019). Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran. Skala likert merupakan alat ukur untuk mengukur sikap responden yang bersangkutan dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan dalam suatu penelitian tertentu. Penentuan skala likert dengan menggunakan lima tingkat jawaban yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Skala Likert

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan 5 (lima) kategori pilihan agar tidak ada variasi antara jawaban yang diberikan.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan sah apabila pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu menerangkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid, namun apabila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ariawaty & Evita, 2018).

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur gejala yang sama atau guna mengetahui konsistensi pada alat ukur yang diulang. Apabila pernyataan dan jawaban dalam suatu kuesioner adanya konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Apabila nilai cronbach's alpha $>$ 0.60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila nilai cronbach's alpha $<$ 0.60

maka artinya kuesioner tersebut tidak reliabel (Ariawaty & Evita, 2018).

3.7.2 Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila sebuah penelitian memiliki data terdistribusi normal maka data tersebut bagus untuk digunakan dalam menganalisis suatu jawaban dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan melihat nilai dari signifikan dibagian Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk > 0.05 . Menurut Ariawaty & Evita (2018) dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk $> 0,05$, maka data terdistribusi normal
2. Jika Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besarnya VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi. Jika nilai

tolerance > 0,1 atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ariawaty & Evita, 2018).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika grafik scatter plot menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur maka dapat dikatakan ada masalah Heteroskedastisitas sedangkan jika grafik scatter plot menunjukkan titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka bisa dikatakan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas (homoskedastisitas yang sama) (Ariawaty & Evita, 2018).

3.7.3 Analisis regresi linear berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ariawaty & Evita, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y	: Minat Menjadi Wirausaha Muslim
a	: Bilangan Konstanta
X ₁	: Motivasi
X ₂	: Religiusitas
X ₃	: Ekspektasi Pendapatan
X ₄	: Akses Modal
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄
e	: Besaran nilai residu (standar error)

3.7.4 Uji hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Ketentuan uji-t adalah (Ariawaty & Evita, 2018):

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau jika t hitung $< t$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki

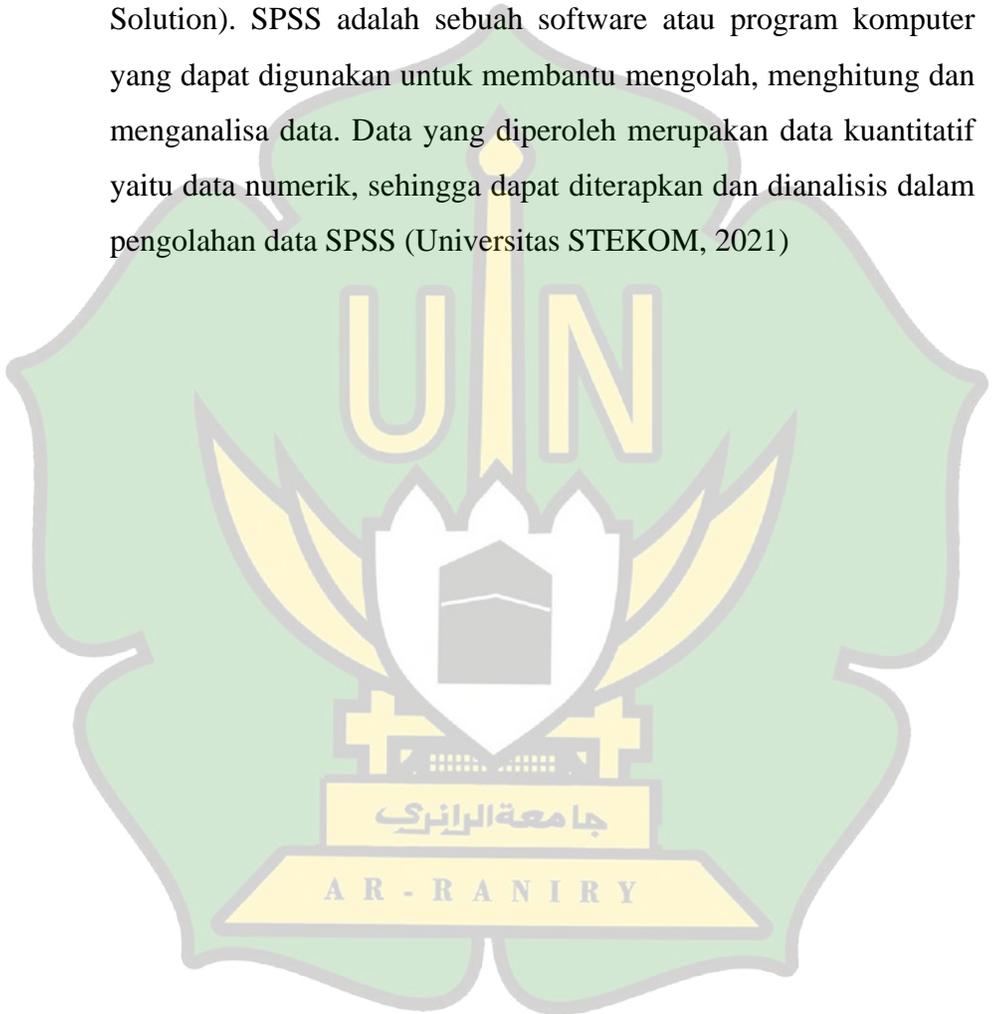
pengaruh bersama terhadap variabel. Syarat untuk uji f adalah (Ariawaty & Evita, 2018):

1. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$ atau F hitung $> F$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak secara bersamaan. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$ atau jika F hitung $< F$ tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Semakin besar R^2 atau semakin mendekati 1 maka semakin baik hasil untuk model regresi dan sebaliknya, semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ariawaty & Evita, 2018).

3.8 Alat Analisis

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah program pengolahan data SPSS20 (Statistical Product and Service Solution). SPSS adalah sebuah software atau program komputer yang dapat digunakan untuk membantu mengolah, menghitung dan menganalisa data. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yaitu data numerik, sehingga dapat diterapkan dan dianalisis dalam pengolahan data SPSS (Universitas STEKOM, 2021)



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

IAIN singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry ini berkaitan dengan nama seorang ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Tsani (memerintah 1637-1641). Seorang ulama besar yang bernama Syekh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Beliau telah memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi perkembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara, khususnya di Aceh.

Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri. Tepat pada 5 Oktober 2013 yang biasanya disebut sebagai tahun emas. Universitas ini mengubah wajah dan nama Institut melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang diterbitkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). Saat ini UIN Ar-Raniry memiliki 9 Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

4.1.1 Visi Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

1. Visi

Unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni.

2. Misi

- a. Melahirkan sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia;
- b. Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam;
- c. Mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.

4.2 Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) adalah salah satu fakultas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang diresmikan pada tanggal 18 Juli 2014.

4.2.1 Visi Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

1. Visi

Unggul dalam pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis berlandaskan nilai-nilai keislaman bertaraf internasional tahun 2030.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ekonomi dan bisnis secara profesional, integratif, berdasarkan nilai-nilai islam dan berwawasan global;
- b. Mengembangkan tradisi riset integratif dan diseminasi karya akademik di bidang ekonomi dan bisnis islam;
- c. Mengimplementasikan ilmu untuk pengabdian dan pembangunan ekonomi dan masyarakat secara islami;
- d. Membangun kerja sama strategis dalam bidang ekonomi dan bisnis islam dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri;

4.3 Karakteristik Responden

Bagian ini menjelaskan tentang karakteristik responden penelitian untuk menggambarkan data deskripsi yang diperoleh dari responden. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, program studi, latar belakang keluarga, lama berwirausaha, pendapatan bulanan, jenis bisnis dan tempat berwirausaha.

1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I prodi ekonomi syariah, ilmu ekonomi dan perbankan syariah FEBI UIN Ar-Ranry. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	12
Perempuan	20
Jumlah	32

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 20 orang sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang.

2. Responden berdasarkan program studi

Adapun distribusi karakteristik responden berdasarkan program studi pada FEBI UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Jumlah
Ekonomi Syariah	23
Ilmu Ekonomi	2
Perbankan Syariah	7
Jumlah	32

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa responden berdasarkan program studi ekonomi syariah sebanyak 23 orang, program studi ilmu ekonomi sebanyak 2 orang dan program studi perbankan syariah sebanyak 7 orang. Jadi responden terbanyak berasal dari program studi ekonomi syariah, sedangkan yang paling sedikit adalah responden dari program studi ilmu ekonomi.

3. Responden berdasarkan latar belakang keluarga

Adapun distribusi karakteristik responden berdasarkan latar belakang keluarga adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Latar Belakang Keluarga

Latar Belakang Keluarga	Jumlah
Wirausaha	16
Non Wirausaha	16
Jumlah	32

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa responden dengan latar belakang keluarga wirausaha berjumlah 16 orang, sedangkan responden dengan latar belakang keluarga non wirausaha berjumlah 16 orang. Jadi bisa disimpulkan bahwa responden yang berlatar belakang keluarga wirausaha dan non wirausaha adalah sama.

4. Responden berdasarkan lama wirausaha

Adapun distribusi karakteristik responden berdasarkan lama wirausaha adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Lama Wirausaha

Lama Wirausaha	Jumlah
< 3 Bulan	11
< 1 Tahun	7
> 1 Tahun	14
Jumlah	32

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden yang telah berwirausaha sekitar < 3 bulan sebanyak 11 orang, responden yang telah berwirausaha sekitar < 1 tahun sebanyak 7 orang dan responden yang telah berwirausaha sekitar > 1 tahun sebanyak 14 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang telah berwirausaha sekitar > 1 tahun dan yang paling sedikit adalah responden yang telah berwirausaha < 1 tahun.

5. Responden berdasarkan pendapatan bulanan

Adapun distribusi karakteristik responden berdasarkan pendapatan bulanan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan

Pendapatan Bulanan	Jumlah
< Rp 500.000	15
Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000	5
Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000	5
> Rp 2.000.000	7
Jumlah	32

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa responden dengan pendapatan bulanan < Rp 500.000 sebanyak 15 orang, responden dengan pendapatan bulanan Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000 sebanyak 5 orang, responden dengan pendapatan bulanan Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000 sebanyak 5 orang. responden dengan pendapatan bulanan > Rp 2.000.000 sebanyak 7 orang. Dapat disimpulkan

bahwa responden dengan pendapatan bulanan < Rp 500.000 adalah yang terbanyak dan responden dengan pendapatan bulanan Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000 dan Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000 adalah yang tersedikit.

6. Responden berdasarkan jenis bisnis

Adapun distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis bisnis adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Jumlah Berdasarkan Jenis Bisnis

Jenis Bisnis	Jumlah
Online Shop	15
Offline Shop	4
Online dan Offline Shop	13
Jumlah	32

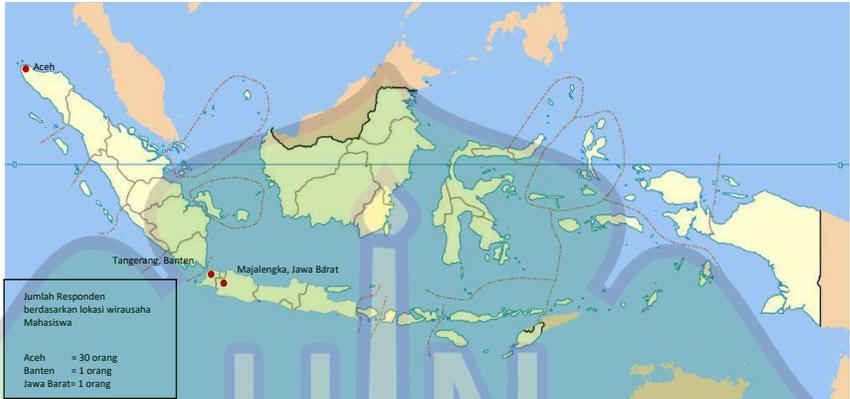
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis online shop sebanyak 15 orang, responden dengan jenis offline shop sebanyak 4 orang dan responden dengan jenis online dan offline shop sebanyak 13 orang. Jadi bisa disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah jenis online shop dan responden tersedikit adalah jenis offline shop.

7. Responden berdasarkan lokasi wirausaha

Adapun distribusi karakteristik responden berdasarkan lokasi wirausaha adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1
Responden Berdasarkan Pemetaan Lokasi Wirausaha
(Indonesia)



Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 4.2
Responden Berdasarkan Pemetaan Lokasi Wirausaha (Aceh)



Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berwirausaha di Aceh sebanyak 30 orang dengan berlokasi di Banda Aceh (15 orang), Aceh Besar (8 orang), Pidie (1 orang), Aceh Jaya (1 orang), Aceh Barat (2 orang), Aceh Barat Daya (1 orang), Aceh Tenggara (1 orang) dan Subulussalam (1 orang), responden yang berwirausaha di Banten sebanyak 1 orang yang berlokasi di Majalengka dan responden yang berwirausaha di Jawa Barat sebanyak 1 orang yang berlokasi di Tangerang. Jadi bisa disimpulkan bahwa responden terbanyak berlokasi di Banda Aceh Provinsi Aceh.

4.4 Deskripsi Variabel

Agar dapat mempermudah penilaian dari rata-rata peritem pada pertanyaan yang ada didalam kuesioner, maka diperlukan interval penilaian rata-rata reponden. Dalam penelitian ini terdapat kelas interval maka digunakan rumus.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dimana:

Rentang $A R - R A$: Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyaknya nilai Interval : 5

Maka kriteria dalam penilaian ini adalah:

Tabel 4.7
Interval Penilaian Jawaban Responden

Interval	Penilaian
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Setuju
1,80 – 2,59	Tidak Setuju
2,60 – 3,39	Netral
3,40 – 4,19	Setuju
4,20 – 5,00	Sangat Setuju

4.5 Hasil Jawaban Kuesioner

1. Motivasi (X1)

Adapun hasil jawaban kuesioner terhadap variabel motivasi adalah

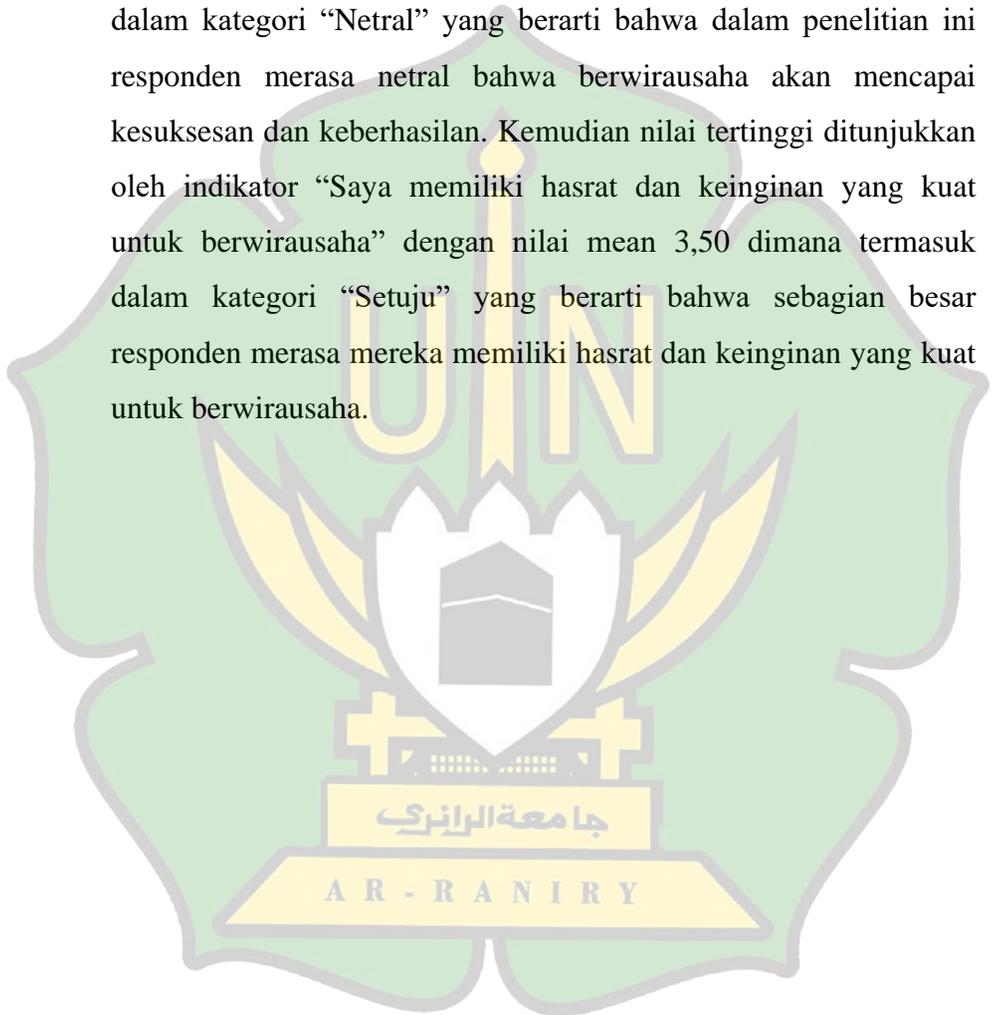
Tabel 4.8
Hasil Jawaban Kuesioner Variabel X1

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
1	Saya yakin dengan berwirausaha akan mencapai kesuksesan dan keberhasilan	0	4	15	12	1	3.31
2	Saya memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha	0	0	18	12	2	3.50
3	Berwirausaha menjadi harapan saya dalam meraih kesuksesan di masa depan	0	2	18	11	1	3.34
4	Wirausahawan merupakan cita-cita saya di masa depan	0	1	16	14	1	3.47
Rerata							3.41

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor untuk variabel motivasi adalah 3,41 yang berarti bahwa responden dalam penelitian ini merasa “Setuju” terhadap

pernyataan indikator variabel motivasi. Nilai terendah ditunjukkan oleh indikator “Saya yakin dengan berwirausaha akan mencapai kesuksesan dan keberhasilan” dengan nilai mean 3,31 yang masuk dalam kategori “Netral” yang berarti bahwa dalam penelitian ini responden merasa netral bahwa berwirausaha akan mencapai kesuksesan dan keberhasilan. Kemudian nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator “Saya memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha” dengan nilai mean 3,50 dimana termasuk dalam kategori “Setuju” yang berarti bahwa sebagian besar responden merasa mereka memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha.



2. Religiusitas (X2)

Adapun hasil jawaban kuesioner terhadap variabel religiusitas adalah

Tabel 4.9
Hasil Jawaban Kuesioner Variabel X2

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
1	Menurut pengalaman saya, berdiskusi dengan pengusaha muslim yang memulai bisnis sesuai dengan ajaran agama Islam, memunculkan niat di hati saya untuk memulai bisnis yang sesuai dengan prinsip islam.	0	0	6	17	9	4.09
2	Dari pengalaman pelatihan dan seminar mengenai berwirausaha yang sesuai dengan ajaran agama islam, mendorong saya untuk membangun sebuah bisnis yang sesuai dengan prinsip islam.	0	0	8	20	4	3.88
3	Bisnis adalah suatu kegiatan yang dianjurkan dalam agama islam sehingga membuat saya semakin semangat untuk memulai bisnis yang sesuai ajaran islam.	0	0	7	19	6	3.97
4	Hadist yang menyatakan tentang perdagangan, membuat saya merasa mendapatkan petunjuk dan arahan untuk membangun bisnis yang sesuai prinsip islam.	0	0	6	18	8	4.06
5	Saya sering membaca buku-buku islami yang membahas tentang kewirausahaan, sehingga mendorong saya untuk membuka bisnis.	0	1	8	18	5	3.84
6	Saya merasa pengetahuan saya tentang ekonomi islam sudah cukup untuk memulai bisnis berdasarkan prinsip islam.	0	1	13	14	4	3.66
Rerata							3.92

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor untuk variabel religiusitas adalah 3,92 yang berarti bahwa responden dalam penelitian ini merasa “Setuju” terhadap pernyataan indikator variabel religiusitas. Nilai terendah ditunjukkan oleh indikator “Saya merasa pengetahuan saya tentang ekonomi islam sudah cukup untuk memulai bisnis berdasarkan prinsip islam.” dengan nilai mean 3,66 yang masuk dalam kategori “Setuju” yang berarti bahwa dalam penelitian ini responden merasa pengetahuan mereka tentang ekonomi islam sudah cukup untuk memulai bisnis berdasarkan prinsip islam. Kemudian nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator “Menurut pengalaman saya, berdiskusi dengan pengusaha muslim yang memulai bisnis sesuai dengan ajaran agama Islam, memunculkan niat di hati saya untuk memulai bisnis yang sesuai dengan prinsip islam.” dengan nilai mean 4,09 dimana termasuk dalam kategori “Setuju” yang berarti bahwa sebagian besar responden merasa bahwa Menurut pengalaman mereka, berdiskusi dengan pengusaha muslim yang memulai bisnis sesuai dengan ajaran agama Islam, memunculkan niat di hati untuk memulai bisnis yang sesuai dengan prinsip islam

3. Ekspektasi Pendapatan (X3)

Adapun hasil jawaban kuesioner terhadap variabel ekspektasi pendapatan adalah

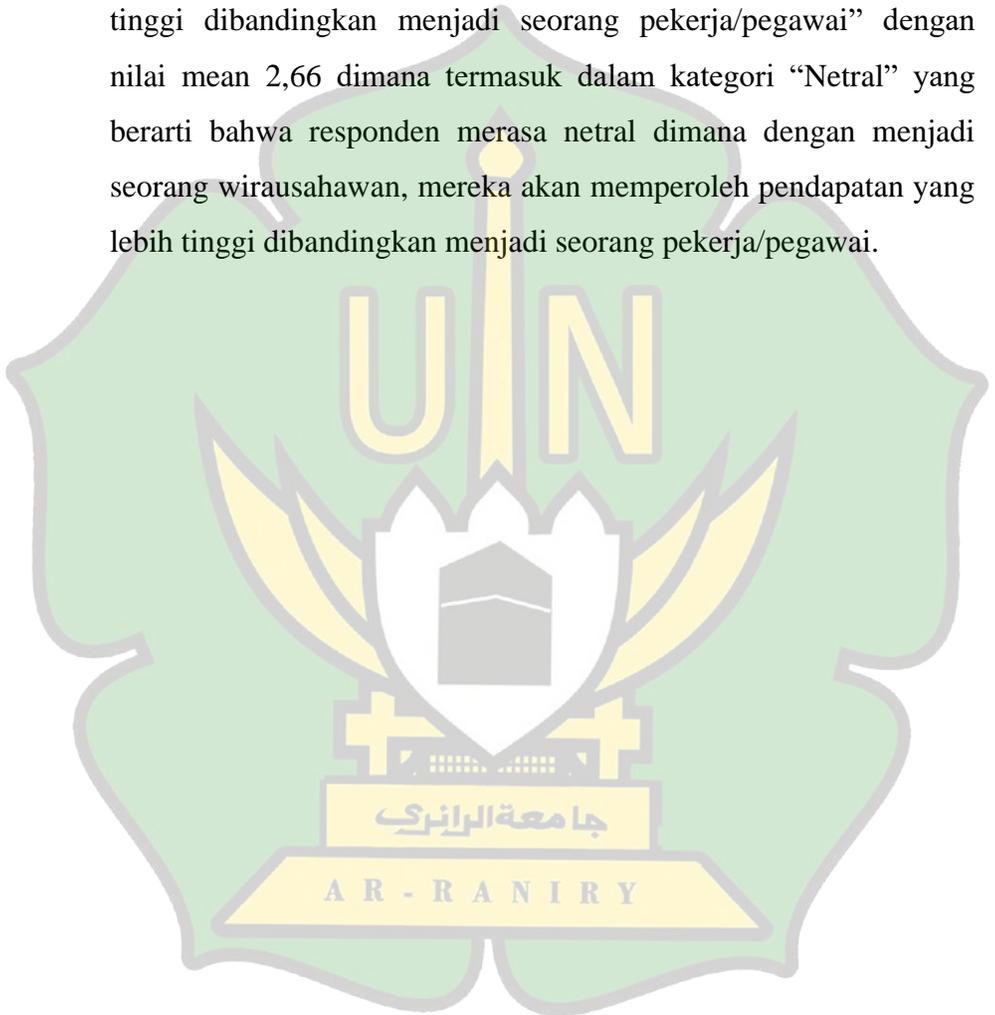
Tabel 4.10
Hasil Jawaban Kuesioner Variabel X3

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
1	Dengan menjadi seorang wirausahawan, saya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan menjadi seorang pekerja/pegawai.	0	12	19	1	0	2.66
2	Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk berwirausaha	1	10	21	0	0	2.63
3	Pendapatan tidak terbatas merupakan tujuan saya menjadi wirausahawan	0	16	16	0	0	2.50
4	Menjadi seorang wirausahawan akan menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas	0	17	15	0	0	2.47
Rerata							2.56

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor untuk variabel ekspektasi pendapatan adalah 2,56 yang berarti bahwa responden dalam penelitian ini merasa “Tidak setuju” terhadap pernyataan indikator variabel ekspektasi pendapatan. Nilai terendah ditunjukkan oleh indikator “Menjadi seorang wirausahawan akan menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas” dengan nilai mean 2,47 yang masuk dalam kategori “Tidak setuju” yang berarti bahwa dalam penelitian ini responden merasa bahwa tidak selamanya menjadi wirausahawan akan menghasilkan

pendapatan yang tidak terbatas. Kemudian nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator “Dengan menjadi seorang wirausahawan, saya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan menjadi seorang pekerja/pegawai” dengan nilai mean 2,66 dimana termasuk dalam kategori “Netral” yang berarti bahwa responden merasa netral dimana dengan menjadi seorang wirausahawan, mereka akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan menjadi seorang pekerja/pegawai.



4. Akses Permodalan (X4)

Adapun hasil jawaban kuesioner terhadap variabel akses permodalan adalah

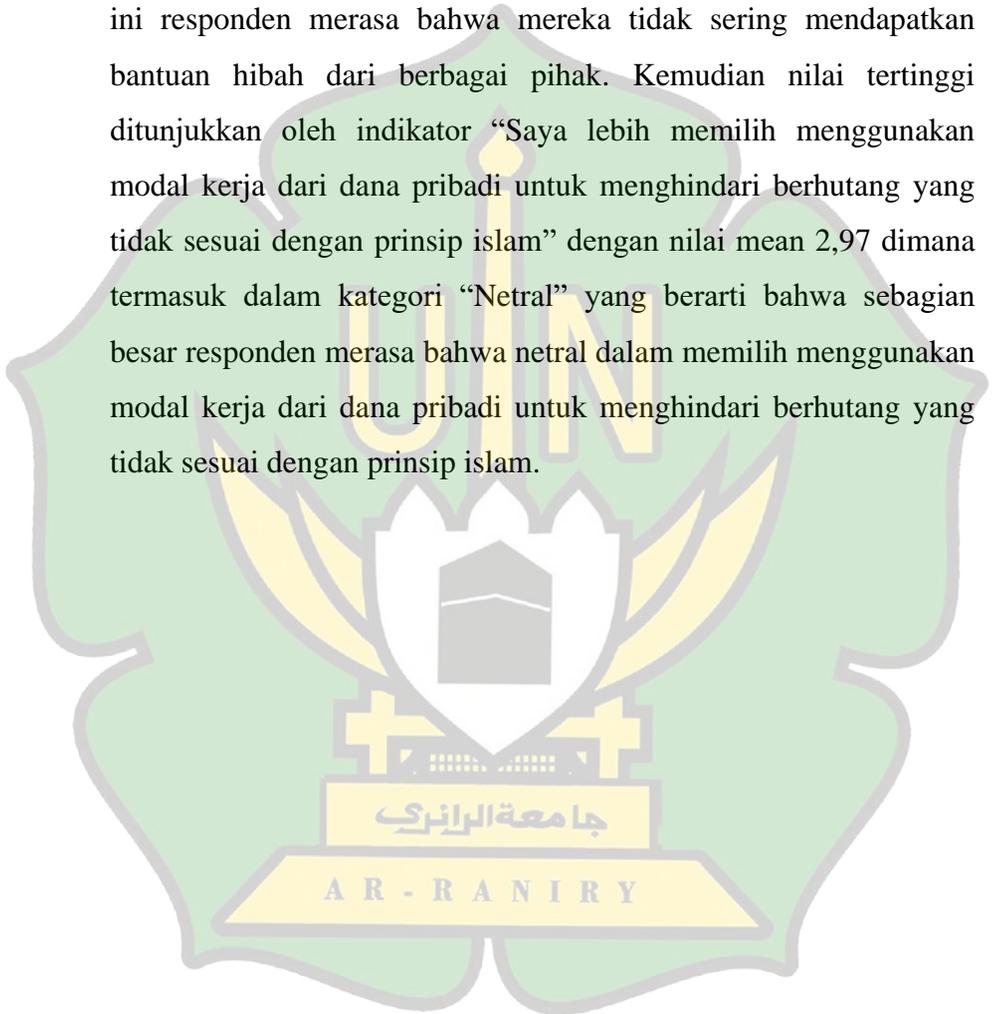
Tabel 4.11
Hasil Jawaban Kuesioner Variabel X4

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
1	Saya dengan mudah mendapatkan informasi terkait bantuan hibah dari berbagai pihak	0	16	16	0	0	2.50
2	Saya sering mendapatkan bantuan hibah dari berbagai pihak	0	17	15	0	0	2.47
3	Saya yakin bisa mendapatkan pinjaman modal dengan mudah dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dari berbagai lembaga keuangan	0	11	21	0	0	2.66
4	Saya lebih memilih meminjam dari berbagai lembaga keuangan islam agar modal tetap stabil	0	13	18	1	0	2.63
5	Saya lebih memilih menggunakan modal kerja dari dana pribadi untuk menghindari berhutang yang tidak sesuai dengan prinsip islam.	0	4	25	3	0	2.97
6	Saya memiliki modal yang besar dari dana pribadi.	0	16	15	0	1	2.56
Rerata							2.63

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor untuk variabel akses permodalan adalah 2,63 yang berarti bahwa responden dalam penelitian ini merasa “Netral” terhadap pernyataan indikator variabel akses permodalan. Nilai terendah

ditunjukkan oleh indikator “Saya sering mendapatkan bantuan hibah dari berbagai pihak” dengan nilai mean 2,47 yang masuk dalam kategori “Tidak setuju” yang berarti bahwa dalam penelitian ini responden merasa bahwa mereka tidak sering mendapatkan bantuan hibah dari berbagai pihak. Kemudian nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator “Saya lebih memilih menggunakan modal kerja dari dana pribadi untuk menghindari berhutang yang tidak sesuai dengan prinsip islam” dengan nilai mean 2,97 dimana termasuk dalam kategori “Netral” yang berarti bahwa sebagian besar responden merasa bahwa netral dalam memilih menggunakan modal kerja dari dana pribadi untuk menghindari berhutang yang tidak sesuai dengan prinsip islam.



5. Minat menjadi Wirausahawan Muslim (Y)

Adapun hasil jawaban kuesioner terhadap variabel minat menjadi wirausahawan muslim adalah

Tabel 4.12
Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Y

No	Pertanyaan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	Mean
1	Saya merasa memiliki potensi dalam diri saya untuk mengembangkan sebuah bisnis.	0	0	7	12	13	4.19
2	Berwirausaha dapat mengembangkan potensi dalam diri.	0	1	1	18	12	4.28
3	Saya memiliki kesadaran yang kuat sebagai wirausahawan muslim.	0	0	3	17	12	4.28
4	Kesadaran merupakan hal yang penting untuk dibangun agar wirausaha tetap berkembang.	0	0	5	14	13	4.25
5	Jika terdapat peluang bisnis maka saya akan mencapainya dalam upaya menjadi wirausahawan muslim.	0	0	4	15	13	4.28
6	Berwirausaha dapat menciptakan peluang untuk maju dan berkembang.	0	0	0	23	9	4.28
7	Saya memiliki kemauan untuk menjadi wirausahawan muslim.	0	0	1	13	18	4.53
8	Saya bersedia untuk terlibat dalam semua kegiatan wirausaha.	0	1	3	15	13	4.25
Rerata							4.29

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai skor untuk variabel minat menjadi wirausahawan muslim adalah 4,29 yang berarti bahwa responden dalam penelitian ini merasa “Sangat setuju” terhadap pernyataan indikator variabel minat

menjadi wirausahawan muslim. Nilai terendah ditunjukkan oleh indikator “Saya merasa memiliki potensi dalam diri saya untuk mengembangkan sebuah bisnis” dengan nilai mean 4,19 yang masuk dalam kategori “Setuju” yang berarti bahwa dalam penelitian ini responden merasa bahwa memiliki potensi dalam diri saya untuk mengembangkan sebuah bisnis. Kemudian nilai tertinggi ditunjukkan oleh indikator “Saya memiliki kemauan untuk menjadi wirausahawan muslim” dengan nilai mean 4,53 dimana termasuk dalam kategori “Setuju” yang berarti bahwa sebagian besar responden merasa bahwa mereka memiliki kemauan untuk menjadi wirausahawan muslim

4.6 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketelitian, ketepatan dan keabsahan data penelitian yang digunakan. Validitas merupakan keterangan bahwa sebuah instrumen atau rangkaian tindakan yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep tertentu yang bertujuan untuk mengukur valid atau tidak suatu item pertanyaan. Uji validitas diukur dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk $df = n - 2$ dengan $\alpha 0,05$ (Ariawaty & Evita, 2018). Hasil uji validitas selengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Motivasi (X1)

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Motivasi (X1)	X1.1	0,849	0,3494	VALID
	X1.2	0,701		VALID
	X1.3	0,770		VALID
	X1.4	0,693		VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari masing-masing pernyataan variabel (X1) dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Hal itu adalah hasil dari perbandingan setiap r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Hasil yang diperoleh tersebut mengungkapkan bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya valid.

2. Religiusitas (X2)

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Religiusitas (X2)	X2.1	0,526	0,3494	VALID
	X2.2	0,706		VALID
	X2.3	0,598		VALID
	X2.4	0,697		VALID
	X2.5	0,653		VALID
	X2.6	0,684		VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari masing-masing pernyataan variabel (X2) dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Hal itu adalah hasil dari

perbandingan setiap r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Hasil yang diperoleh tersebut mengungkapkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya valid.

3. Ekpektasi Pendapatan (X3)

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Variabel X3

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Ekpektasi Pendapatan (X3)	X3.1	0,777	0,3494	VALID
	X3.2	0,776		VALID
	X3.3	0,718		VALID
	X3.4	0,561		VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari masing-masing pernyataan variabel (X3) dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Hal itu adalah hasil dari perbandingan setiap r hitung (*pearson correlation*) dengan r tabel. Hasil yang diperoleh tersebut mengungkapkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya valid.

4. Akses Modal (X4)

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel X4

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Akses Modal (X4)	X4.1	0,611	0,3494	VALID
	X4.2	0,605		VALID
	X4.3	0,514		VALID
	X4.4	0,787		VALID
	X4.5	0,697		VALID
	X4.6	0,593		VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari masing-masing pernyataan variabel (X4) dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Hal itu adalah hasil dari perbandingan setiap r hitung (*pearson* correlation) dengan r tabel. Hasil yang diperoleh tersebut mengungkapkan bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya valid.

5. Minat Wirausaha (Y)

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Minat Wirausaha (Y)	Y.1	0,834	0,3494	VALID
	Y.2	0,823		VALID
	Y.3	0,810		VALID
	Y.4	0,685		VALID
	Y.5	0,823		VALID
	Y.6	0,720		VALID
	Y.7	0,810		VALID
	Y.8	0,583		VALID

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari masing-masing pernyataan variabel (Y) dalam kuesioner ini dinyatakan valid. Hal itu adalah hasil dari perbandingan setiap r hitung (*pearson* correlation) dengan r tabel. Hasil yang diperoleh tersebut mengungkapkan bahwa nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa datanya valid.

4.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur gejala yang sama atau guna mengetahui konsistensi pada alat ukur yang diulang. Apabila pernyataan dan jawaban dalam suatu kuesioner adanya konsistensi

atau stabil dari waktu ke waktu maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Kuesioner disebutkan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tertentu adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabel atau tidaknya suatu variabel dapat dilihat melalui *Cronbach Alpha* hitung $> 0,60$ (Ariawaty & Evita, 2018).

Tabel 4.18
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
Motivasi (X1)	0,60	0,750
Religiusitas (X2)		0,715
Ekspektasi Pendapatan (X3)		0,673
Akses Modal (X4)		0,696
Minat Wirausaha (Y)		0,889

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.18, menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari variabel motivasi (X1) adalah sebesar 0,883, nilai dari variabel religiusitas (X2) adalah sebesar 0,811, nilai dari variabel ekspektasi pendapatan (X3) adalah sebesar 0,675, nilai dari variabel akses modal (X4) adalah sebesar 0,780 dan nilai dari variabel minat wirausaha (Y) adalah sebesar 0,889. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian atau pernyataan yang digunakan sebagai indikator baik variabel X maupun variabel Y merupakan alat ukur yang reliabel.

4.8 Uji Asumsi Klasik

4.8.1 Uji normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dalam penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila sebuah penelitian memiliki data terdistribusi normal maka data tersebut bagus untuk digunakan dalam menganalisis suatu jawaban dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan melihat nilai dari signifikan dibagian kolmogorov-Smirnov atau Sharpiro-Wilk $> 0,05$ (Ariawaty & Evita, 2018).

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters	Mean	34,3437500
	Std.Deviation	2.949615
Most Extreme Differences	Absolute	0,126
	Positive	0,094
	Negative	-0,126
kolmogorov-Smirnov Z		0,712
Asym. Sig. (2-tailed)		0,691

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.19, dapat diketahui bahwa tabel menunjukkan nilai kolmogorov-smirnov sebesar $0,712 > 0,05$ dan nilai Asym sig sebesar $0,691 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, maka model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik normalitas.

Tabel 4.20
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Motivasi	32	10	18	13.63	1.996
Religiusitas	32	17	27	23.50	2.627
Ekspektasi Pendapatan	32	7	13	10.25	1.503
Akses Permodalan	32	12	20	15.78	2.028
Minat Menjadi Wirausahawan Muslim	32	27	40	34.34	4.013
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Dapat dilihat dari tabel 4.20 bahwa nilai minimum dari variabel motivasi adalah 10 dan nilai maximum dari variabel motivasi adalah 18, nilai minimum dari variabel religiusitas adalah 17 dan nilai maximum dari variabel religiusitas adalah 27, nilai minimum dari variabel ekspektasi pendapatan adalah 7 dan nilai maximum dari variabel ekspektasi pendapatan adalah 13, nilai minimum dari variabel akses permodalan adalah 12 dan nilai maximum dari variabel akses permodalan adalah 20, serta nilai minimum dari variabel minat menjadi wirausahawan muslim adalah 27 dan nilai maximum dari variabel motivasi adalah 40.

4.8.2 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat kemiripan dalam suatu model. Apabila memiliki kemiripan antara variabel independen akan menyebabkan terjadinya korelasi

yang sangat kuat. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dikatakan terjadinya multikolinieritas jika terdapat nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 (Ariawaty & Evita, 2018).

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi (X1)	0,871	1,148
Religiusitas (X2)	0,984	1,017
Ekspektasi Pendapatan (X3)	0,934	1,071
Akses Modal (X4)	0,892	1,121

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

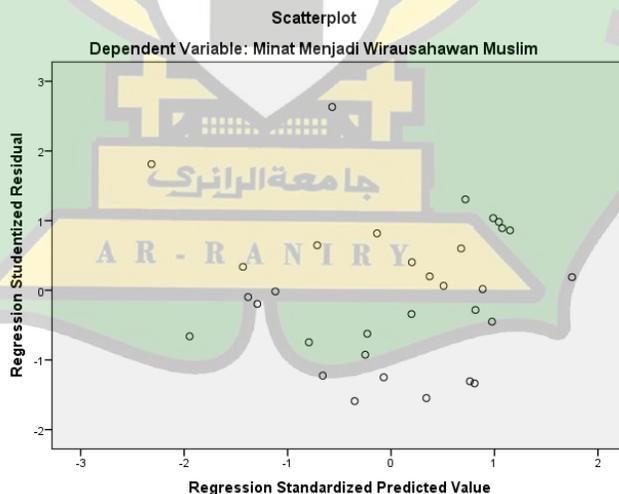
Berdasarkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel motivasi (X1) adalah sebesar 0,871, nilai tolerance variabel religiusitas (X2) adalah sebesar 0,984, nilai tolerance variabel ekspektasi pendapatan (X3) adalah sebesar 0,934 dan nilai tolerance variabel akses modal (X4) adalah sebesar 0,892. Keempat variabel tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan nilai VIF variabel motivasi (X1) adalah sebesar 1,148, nilai VIF variabel religiusitas (X2) adalah sebesar 1,017, nilai VIF ekspektasi pendapatan (X3) adalah sebesar 1,071 dan nilai VIF variabel akses modal (X4) adalah sebesar 1,121. Keempat variabel tersebut memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.8.3 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika grafik scatter plot menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu dan teratur maka dapat dikatakan ada masalah Heteroskedastisitas sedangkan jika grafik scatter plot menunjukkan titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka bisa jadi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas yang sama) (Ariawaty & Evita, 2018).

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan gambar 4.3, menunjukkan bahwa dalam grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Minat wirausaha (Y) serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas.

4.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang memiliki lebih dari satu variabel. Dalam penelitian ini variabel independen (X) yang digunakan adalah motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses modal. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah minat wirausaha (Ariawaty & Evita, 2018).

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.761	7.496		-.101	.920
	Motivasi	.596	.281	.296	2.119	.043
	Religiusitas	.911	.201	.597	4.535	.000
	Ekspektasi	-.010	.361	-.004	-.028	.977
	Pendapatan					
	Akses Permodalan	.360	.273	.182	1.316	.199

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.21, maka diperoleh persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = -0,761 + 0,596X_1 + 0,911X_2 - 0,010X_3 + 0,360X_4 + e \quad (4.1)$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar -0,761. Artinya, apabila nilai koefisien motivasi (X1), religiusitas (X2), ekspektasi pendapatan (X3) dan akses modal (X4) tidak bertambah maka nilai koefisien minat menjadi wirausahawan muslim (Y) sebesar -0,761.
2. Nilai koefisien variabel motivasi (X1) adalah sebesar 0,596. Hal ini menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa. Setiap penurunan 1 nilai pada variabel motivasi (X1) dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel minat wirausaha (Y) akan menurun sebesar 0,596 satuan atau dengan presentase sebesar 59,6%.
3. Nilai koefisien variabel religiusitas (X2) adalah sebesar 0,911. Hal ini menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa. Setiap penambahan 1 nilai pada variabel religiusitas (X2) dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel minat wirausaha (Y) akan bertambah sebesar 0,911 satuan atau dengan presentase sebesar 91,1%.

4. Nilai koefisien variabel ekspektasi pendapatan (X3) adalah sebesar $-0,010$. Hal ini menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel ekspektasi pendapatan (X3) dengan minat wirausaha (Y). Setiap penurunan 1 nilai pada variabel ekspektasi pendapatan (X3) dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel minat wirausaha (Y) akan menurun sebesar $-0,010$ satuan atau dengan presentase sebesar -1% .
5. Nilai koefisien variabel akses modal (X4) adalah sebesar $0,360$. Hal ini menyatakan bahwa akses modal berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa. Setiap penambahan 1 nilai pada variabel akses modal (X3) dan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel minat wirausaha (Y) akan bertambah sebesar $0,360$ satuan atau dengan presentase sebesar 36% .

4.10 Uji Hipotesis

4.10.1 Uji parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak dan untuk membuktikan sejauh mana variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ariawaty & Evita, 2018). Dasar pengambilan keputusan dari uji parsial yaitu:

1. Jika signifikan (probalitas) $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika signifikan (probalitas) $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui analisis regresi berganda yang dilakukan pada SPSS maka dapat dijelaskan hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Variabel motivasi (X1) terhadap minat wirausaha (Y)
Uji secara parsial pada tabel 4.21 diketahui bahwa variabel motivasi (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,119 dan t tabel sebesar 1,701. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,119 > 1,701$) dengan nilai signifikan 0,043. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel motivasi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y).
2. Variabel religiusitas (X2) terhadap minat wirausaha (Y)
Uji secara parsial pada tabel 4.21 diketahui bahwa variabel religiusitas (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,535 dan t tabel sebesar 1,701. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,535 > 1,701$) dengan nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0

ditolak, artinya variabel religiusitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y).

3. Variabel ekspektasi pendapatan (X3) terhadap minat wirausaha (Y)

Uji secara parsial pada tabel 4.21 diketahui bahwa variabel ekspektasi pendapatan (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,028 dan t tabel sebesar 1,701. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,028 < 1,701$) dengan nilai signifikan 0,977. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,977 > 0,05$). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel ekspektasi pendapatan (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y).

4. Variabel akses modal (X4) terhadap minat wirausaha (Y)

Uji secara parsial pada tabel 4.21 diketahui bahwa variabel akses modal (X4) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,316 dan t tabel sebesar 1,701. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,316 > 1,701$). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel akses modal (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat wirausaha (Y).

4.10.2 Uji statistik (Uji F)

Uji statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ariawaty & Evita, 2018). Dasar pengambilan keputusan dari uji statistik adalah:

1. Jika H_a diterima dan H_0 ditolak atau f hitung $>$ f tabel atau nilai signifikan $<$ $0,05$. Artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika H_a ditolak dan H_0 diterima atau f hitung $<$ f tabel atau nilai signifikan $>$ $0,05$. Artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.23
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.707	4	67.427	7.932	.000 ^b
	Residual	229.512	27	8.500		
	Total	499.219	31			

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7.932 dan F tabel sebesar 2,960. sehingga nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7.932 > 2,960$) dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1), religiusitas (X2), ekspektasi pendapatan (X3) dan akses modal (X4) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y).

4.10.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

R^2 berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Semakin besar R^2 atau semakin mendekati 1 maka semakin baik hasil untuk model regresi dan sebaliknya, semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Ariawaty & Evita, 2018).

Tabel 4.24
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.472	2.916

Sumber: Data diolah SPSS versi 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa hasil dari uji R^2 (koefisien determinasi) yang diperoleh sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa minat wirausaha dipengaruhi oleh Motivasi (X1), religiusitas (X2), ekspektasi pendapatan (X3) dan akses modal (X4) sebesar 54% dan 46% lagi dipengaruhi oleh faktor lain selain motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses modal. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

4.11 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh motivasi, religiusitas, espektasi pendapatan, akses modal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniiry Banda Aceh menjadi wirausahawan muslim.

1. Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi wirausahawan muslim

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung sebesar 2,119 dan t tabel sebesar 1,701. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,119 > 1,701$) dengan nilai signifikan 0,043. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel motivasi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar motivasi mahasiswa maka semakin besar pula minat mahasiswa menjadi wirausahawan muslim.

Motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan tanggapan terhadap tujuan (Saputra, 2018). Dalam penelitian ini, motivasi menjadi pendorong mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry dalam minat menjadi wirausahawan muslim. Dilihat berdasarkan indikatornya, mahasiswa sangat yakin bahwa dengan menjadi wirausahawan akan mencapai kesuksesan di masa depan dan rerata dari data

menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha serta juga wirausahawan merupakan cita-cita mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Andayanti & Harie (2020) tentang pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, yang menunjukkan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2 Pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi wirausahawan muslim

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung sebesar 4,535 dan t tabel sebesar 1,701. Sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($4,535 > 1,701$) dengan nilai signifikan 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel religiusitas (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi wirausahawan muslim diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan lebih mempengaruhi seseorang dalam minat menjadi wirausahawan muslim.

Religiusitas mengacu pada aspek agama yang telah ditanamkan oleh individu dalam keyakinan dan hatinya (Anwar,

2019). Ketika seseorang memiliki religiusitas yang tinggi akan dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan mereka pada saat melakukan kegiatan ekonomi khususnya dalam bidang kewirausahaan dengan tetap berlandaskan pada syariat islam sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilarang oleh syariat islam. Dalam penelitian ini mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Artinya salah satu indikator yaitu pengetahuan dengan literasi yang tinggi terhadap islam akan mempengaruhi dan mendorong serta menyebabkan mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry minat menjadi wirausahawan muslim. Kemudian berdasarkan pengalaman mahasiswa berdiskusi dengan wirausahawan sukses dengan tetap menjaga prinsip islam dalam berwirausaha akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha serta mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merasa memiliki cukup ilmu untuk berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengamalan, penghayatan dan pengetahuan terhadap Islam maka akan mempengaruhi mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry terhadap minat menjadi wirausahawan muslim.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyati (2019) dengan judul Pengaruh religiusitas dan kemandirian terhadap minat wirausaha santri di pesantren suman Gunung jati ba'alawy semarang, menunjukkan hasil bahwa variabel religusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi wirausahawan muslim

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung sebesar $-0,028$ dan t tabel sebesar $1,701$. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,028 < 1,701$) dengan nilai signifikan $0,977$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,05$ ($0,977 > 0,05$). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel ekspektasi pendapatan (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat menjadi wirausahawan muslim ditolak.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang tinggi akan terdorong untuk mencapai ekspektasi tersebut (Muslihudin, 2017). Semakin tinggi harapan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini, ekspektasi pendapatan tidak menjadi pendorong mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry dalam meningkatkan minat menjadi wirausahawan muslim. Mahasiswa berminat untuk berwirausaha bukan hanya karena termotivasi dari ekspektasi pendapatan. Itu tergambar dari tanggapan responden bahwa mahasiswa berwirausaha saat ini bukanlah bertujuan untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas. Dalam jawaban responden juga dapat dilihat bahwa

dari hasil rerata jawaban menyebutkan mahasiswa masih ada yang beranggapan bahwa dengan berwirausaha belum tentu mendapatkan pendapatan yang tinggi. Karena, disetiap wirausaha juga beriringan dengan risiko yang diterima sehingga wirausahawan juga memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih rendah dari pendapatan pegawai. Karena itu, ekspektasi pendapatan kurang berpengaruh terhadap minat menjadi wirausahawan muslim.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwati, Sihombing & Lita (2019) dengan judul analisis faktor-faktor pembentuk minat wirausaha mahasiswa perguruan tinggi di kota Pekanbaru. Menunjukkan hasil bahwa Ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh akses modal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi wirausahawan muslim

Berdasarkan hasil uji secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. nilai t hitung sebesar 1,316 dan t tabel sebesar 1,701. Sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,316 > 1,701$). Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel akses modal (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel minat wirausaha (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh akses modal terhadap minat menjadi wirausahawan muslim ditolak.

Akses modal adalah jalur masuk untuk kegiatan wirausaha dalam mendapatkan uang dan barang guna menghasilkan sesuatu

(Mualifah, 2019). Modal adalah hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha. Walaupun demikian, mudah dan sulitnya seorang wirausahawan muslim dalam mengakses modal akan mempengaruhi usahanya dengan tetap dalam ranah syariat islam (tanpa bunga). Dalam penelitian ini akses modal tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Artinya mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry masih memiliki masalah dengan akses modal sebagai biaya dalam menjalankan wirausaha baik itu dana pribadi, hibah maupun pinjaman tanpa bunga. Dari jawaban responden terlihat bahwa untuk dana pribadi mahasiswa masih minim dan juga mahasiswa tidak menerima informasi dan bantuan dari luar sehingga membuat mahasiswa tidak berminat berwirausaha. Dari jawaban responden juga dapat dilihat bahwa mahasiswa sangat sulit mendapatkan pinjaman modal dari berbagai lembaga keuangan maupun non keuangan. Karena hal inilah variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam minat menjadi wirausahawan muslim. Jadi mahasiswa sangat bergantung pada ada tidaknya akses modal untuk mengembangkan usahanya. Semakin mudah dalam akses modal yang sesuai dengan syariat maka semakin tinggi minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausaha muslim.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Mualifah (2019) pada variabel akses modal terhadap minat berwirausaha, diketahui bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

5. Pengaruh motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses modal secara simultan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi wirausahawan muslim

Berdasarkan hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($7.932 > 2,960$) dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi (X1), religiusitas (X2), ekspektasi pendapatan (X3) dan akses modal (X4) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel minat wirausaha (Y).

Minat berwirausaha adalah suatu keinginan, ketertarikan dan kemauan untuk berwirausaha dengan motivasi yang bagus, memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan ekspektasi pendapatan yang besar serta tanpa merasa takut akan tidak adanya akses modal. Seorang wirausahawan muslim harus memiliki motivasi untuk terus menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Dengan adanya motivasi akan mendorong diri sendiri agar tidak menyerah terhadap tujuan yang dimiliki.

Seorang wirausahawan juga tentunya secara bersamaan harus memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Dengan begitu wirausaha yang dijalankannya akan sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan tidak akan melakukan tindakan yang dilarang agama. Setiap wirausahawan memiliki ekspektasi pendapatan sendiri untuk mendorong dirinya mencapai kesuksesan yang besar.

Wirausahawan muslim juga memerlukan modal untuk menjalankan dan mengembangkan wirausahanya sehingga memerlukan akses modal yang mudah. Dengan akses modal yang mudah didapatkan akan menambahkan minat dalam mempertahankan dan mengembangkan wirausahanya dan dapat menstabilkan keuangan bisnisnya.

Dari uraian tersebut dan hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya empat faktor tersebut secara bersamaan akan menambahkan minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausahawan muslim. Sehingga penelitian ini dapat menjawab hipotesis yang dikemukakan yaitu terdapat pengaruh motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses modal terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausahawan muslim.

Selain itu juga dapat diketahui bahwa minat menjadi wirausahawan muslim dipengaruhi oleh Motivasi (X1), religiusitas (X2), ekspektasi pendapatan (X3) dan akses modal (X4) sebesar 54%. Ini menunjukkan bahwa dengan memperoleh sebesar 54% secara keseluruhan variabel independen dikategorikan baik dalam menjelaskan variabel minat berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses modal secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausahawan muslim sebesar 54%.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi, religiusitas, ekspektasi pendapatan dan akses modal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausahawan muslim.
2. Motivasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausahawan muslim.
3. Religiusitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausahawan muslim.
4. Ekspektasi pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausahawan muslim.
5. Akses modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry menjadi wirausahawan muslim.

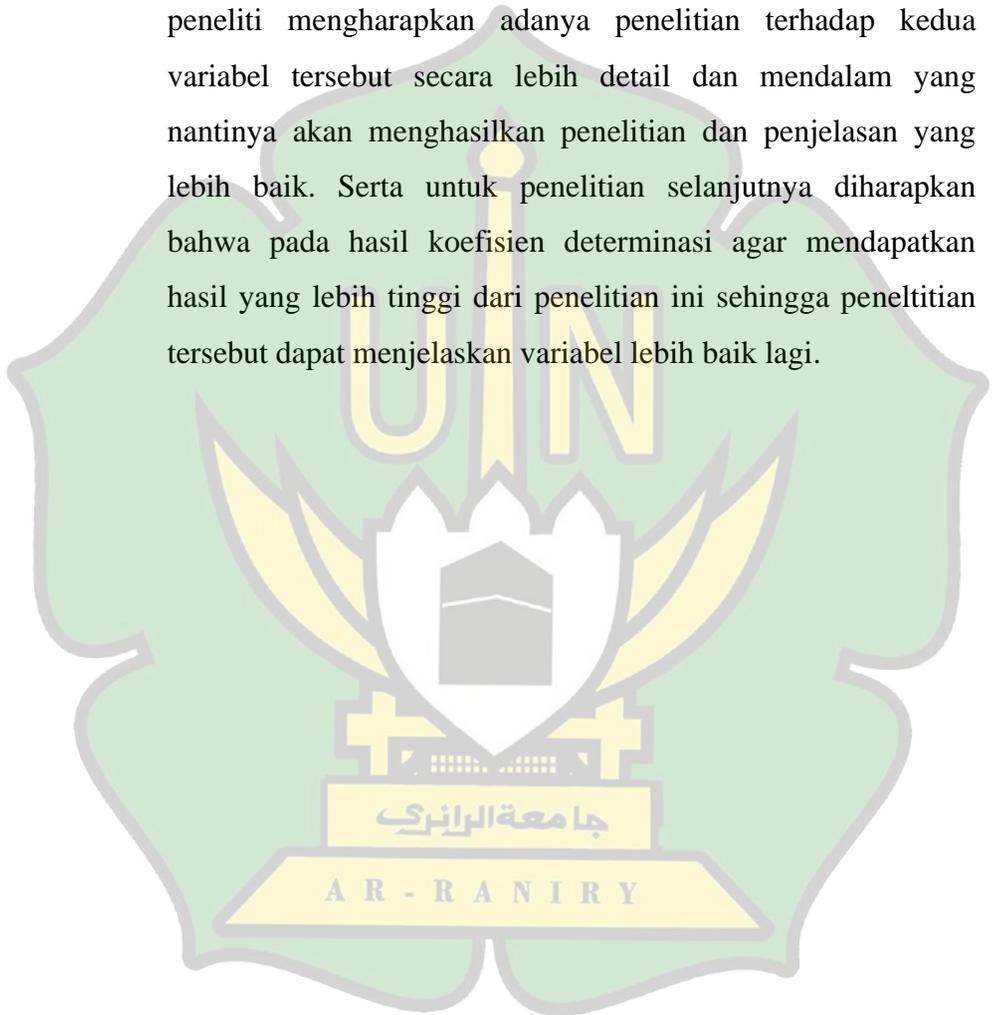
5.2 Saran

1. Diharapkan mahasiswa agar dapat memiliki motivasi yang besar sehingga dapat mendorong seseorang menjadi wirausahawan muslim, dengan cara mengikuti seminar tentang

pengusaha sukses serta memperluas pandangan dan pengetahuan. sehingga mahasiswa memiliki wawasan lebih banyak dan luas mengenai wirausaha. Cara lain adalah berkomunikasi dengan pebisnis-pebisnis sukses sehingga pola pikir seseorang sedikit demi sedikit akan berubah dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

2. Diharapkan bagi pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat membimbing dan mengarahkan mahasiswa agar lebih aktif dalam kegiatan wirausaha. Seperti membuka wadah dan tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan memasarkan produknya atau membuat sebuah website untuk memperkenalkan produk-produk mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry sehingga dengan prasarana tersebut dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan juga memotivasi mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan berwirausaha.
3. Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan dalam hal pengambilan data. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada angkatan 2018 fakultas FEBI UIN Ar-Raniry. Oleh karena itu peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya lebih memperluas objek penelitian, tidak hanya di satu tempat (fakultas) tetapi juga di beberapa tempat lainnya atau bahkan meneliti dengan jangkauan kota. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan responden dan beberapa variabel yang berbeda dari penelitian ini seperti variabel jiwa wirausaha dan

financial technology dan lainnya. Kemudian dalam penelitian variabel ekspektasi pendapatan dan akses permodalan memiliki hasil yang berbeda dari hipotesis penelitian ini, sehingga peneliti mengharapkan adanya penelitian terhadap kedua variabel tersebut secara lebih detail dan mendalam yang nantinya akan menghasilkan penelitian dan penjelasan yang lebih baik. Serta untuk penelitian selanjutnya diharapkan bahwa pada hasil koefisien determinasi agar mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari penelitian ini sehingga penelitian tersebut dapat menjelaskan variabel lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidha, Z. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal JUMANTIK Vol. 1 No.1*, 42-43.
- Alfiyati. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Kemandirian Terhadap Minat Wirausaha Santri Di Pesantren Sunan Gunung Jati Ba'lawy Semarang. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang*, 23.
- Al-Mahalli, I. J.-S. (2007). *Tafsir Jalalayn. Terj. Bahrn Abubakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amajida, N. (2019). Pengaruh Materi Mata Pelajaran Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS 1 di SMA Nugraha Bandung. *Skripsi*, 25.
- Andayanti, W. d. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa . *Jurnal Pendidikan Intelektium*, 108.
- Anwar, D. I. (2019). Pengaruh Religiusitas dan Komunitas terhadap Motivasi Berwirausaha Para Pemuda. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) - Volume 4, Nomor 2*, 184-185.
- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Armansyah, Y. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjungpinang. *Jurnal Kemunting Program Studi Ilmu Admnistrasi Negara Vol, 2 No. 2*, 475.

- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Vol. 1. No. 2*, 71-73.
- Baskara, A. d. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Riau. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR Vol 6 No 1*, 23.
- BPS. (2021, November 5). [REVISI per 09/11/2021] Agustus 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen. Retrieved from <https://www.bps.go.id/https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>
- Chusnah, N. (2016). Pengaruh Religiusitas, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Muamalat Indonesia Cabang Pembantu Magelang . *Skripsi, Salatiga: Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga*, 26.
- Databoks. (2021, November 23). Aceh Miliki 66,2% Penduduk yang Berusia Produktif. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/23/aceh-miliki-662-penduduk-yang-berusia-produktif>
- Databoks. (2021, November 16). Tingkat Pengangguran Terbuka di Aceh Menurun pada Agustus 2021. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/16/tingkat-pengangguran-terbuka-di-aceh-menurun-pada-agustus->

(SMK Al-Madina). *Jurnal Media teknik dan Sistem Industri*, 42.

Noviantoro, G. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. . *Skripsi*.

Paramitasari, F. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap. *Skripsi*.

Prayogo, B. B. (2020). Pengaruh Tingkat Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga). *Skripsi*.

Prilovia, H. &. (2018). Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon . *Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2*, 59.

Putra, D. A. (2021, April 17). *Jumlah Wirausaha Indonesia Jauh di Bawah Malaysia dan Thailand*. Retrieved from <https://www.merdeka.com/https://www.merdeka.com/uang/jumlah-wirausaha-indonesia-jauh-di-bawah-malaysia-dan-thailand.html>

Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian (Aplikasinya dengan SPSS)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saputra, Y. N. (2018, Desember 09). *Pentingnya Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa*. Retrieved from www.researchgate.net/https://www.researchgate.net/publication/329522380_Pentingnya_Menumbuhkan_Motivasi_Belajar_Siswa

Sari, D. N. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan

Usah Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Jelmu Kota Jambi. *Skripsi*.

Setianingsih, D. (2017). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan Business Center Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausahaan Siswa Kelas XI Banjarnegara. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, 39.

Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta : Lentera Hati.

Sidiq, H. A. (2015). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil zakat. *skripsi: Fakultas Agama Islam dan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3.

Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Universitas STEKOM. (2021, November 29). *Belajar Fungsi Dan Cara Menggunakan SPSS (Program Analisis Statistika)*. Retrieved from komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id: http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Belajar-Fungsi-dan-Cara-Menggunakan-SPSS-Program-Analisis-Statistika/7507d41ecbd162a0d6dfdaaa9988a91184351735

Wijayangka, C. B. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom.

Yunus, M. (2016). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas Dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar LOS Lhokseumawe). *Tesis UIN Sumatera Utara Medan*, 56.

Zainal, V. R. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.,

Saudara-saudari yang saya hormati,

Dengan hormat dan penuh kerendahan hati saya sebagai penulis meminta kesediaan saudara-saudari meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner. Kuesioner ini digunakan dalam rangka penelitian “**Pengaruh Motivasi, Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan dan Akses Permodalan Terhadap Minat Menjadi Wairausaha Muslim (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomoi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry)**”.

Keberhasilan penelitian ini akan sangat bergantung pada akurasi dan kelengkapan jawaban saudara-saudari sehingga saya sangat berharap dan menghargai jawaban jujur yang diberikan. Keterlibatan yang konstruktif saudara-saudari dalam penelitian ini, akan memberikan kontribusi yang berharga pada pengembangan ilmu pengetahuan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr. Wb.,

جامعة الرانيري
A R - R A N I

Banda Aceh, 17 April 2022

Hormat saya,



Abdi Dzil Ikram

180602003

(Lanjutan)

I. Identitas Responden

Beri tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban anda.

1. Nama:

2. NIM:

3. No. WhatsApp:

4. Jenis Kelamin:

Laki-laki Perempuan

5. Program Studi:

Ekonomi Syariah Ilmu Ekonomi Perbankan Syariah

6. Menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan:

Belum Sedang Sudah

7. Latar Belakang Keluarga:

Wirausaha Non Wirausaha

8. Lama Berwirausaha:

< 3 Bulan < 6 Bulan > 1 Tahun

9. Lama Berwirausaha:

< 3 Bulan < 6 Bulan > 1 Tahun

10. Tingkat Pendapatan Per bulan:

< Rp 500.000

Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000

Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000

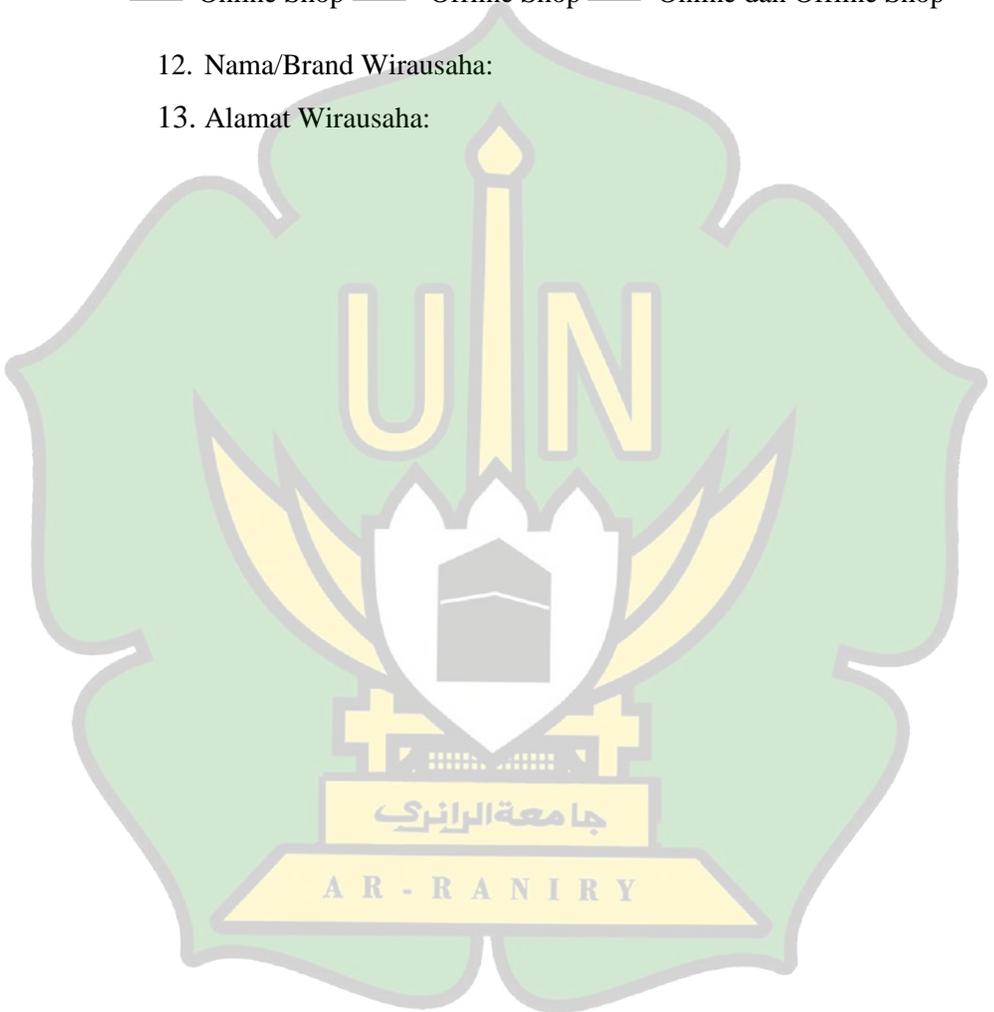
> Rp 1.500.000

11. Jenis Wirausaha

Online Shop Offline Shop Online dan Offline Shop

12. Nama/Brand Wirausaha:

13. Alamat Wirausaha:



II. Petunjuk Pengisian

Isilah pernyataan kuesioner berikut ini sesuai dengan jawaban yang tersedia dan diberi tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia. Anda dapat memilih salah satu jawaban yang menurut anda paling tepat dengan keterangan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

N = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Motivasi

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil					
	Saya yakin dengan berwirausaha akan mencapai kesuksesan dan keberhasilan					
	Saya memiliki hasrat dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha					
2	Harapan dan cita-cita masa depan					
	Berwirausaha menjadi harapan saya dalam meraih kesuksesan di masa depan					
	Wirasahawan merupakan cita-cita saya di masa depan					

Religiusitas

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pengalaman					
	Menurut pengalaman saya, berdiskusi dengan pengusaha muslim yang memulai bisnis sesuai dengan ajaran agama Islam, memunculkan niat di hati saya untuk memulai bisnis yang sesuai dengan prinsip islam.					
	Dari pengalaman pelatihan dan seminar mengenai berwirausaha yang sesuai dengan ajaran agama islam, mendorong saya untuk membangun sebuah bisnis yang sesuai dengan prinsip islam.					
2	Penghayatan					
	Bisnis adalah suatu kegiatan yang dianjurkan dalam agama islam sehingga membuat saya semakin semangat untuk memulai bisnis yang sesuai ajaran islam.					
	Dalil yang menyatakan tentang perdagangan, membuat saya merasa mendapatkan petunjuk dan arahan untuk membangun bisnis yang sesuai prinsip islam.					
3	Pengetahuan					
	Saya sering membaca buku-buku islami yang membahas tentang kewirausahaan, sehingga mendorong saya untuk membuka bisnis.					
	Saya merasa pengetahuan saya tentang ekonomi islam sudah cukup untuk memulai bisnis berdasarkan prinsip islam.					

Ekspektasi Pendapatan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Pendapatan yang tinggi					
	Dengan menjadi seorang wirausahawan, saya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan menjadi seorang pekerja/pegawai.					
	Pendapatan yang tinggi merupakan motivasi saya untuk berwirausaha					
2	Pendapatan tidak terbatas					
	Pendapatan tidak terbatas merupakan tujuan saya menjadi wirausahawan					
	Menjadi seorang wirausahawan akan menghasilkan pendapatan yang tidak terbatas					

Akses Permodalan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Hibah					
	Saya dengan mudah mendapatkan informasi terkait bantuan hibah dari berbagai pihak					
	Saya sering mendapatkan bantuan hibah dari berbagai pihak					
2	Pinjaman					
	Saya yakin bisa mendapatkan pinjaman modal dengan mudah dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dari berbagai lembaga keuangan					
	Saya lebih memilih meminjam dari berbagai lembaga keuangan islam					

	agar modal tetap stabil					
3	Dana pribadi					
	Saya lebih memilih menggunakan modal kerja dari dana pribadi untuk menghindari berhutang yang tidak sesuai dengan prinsip islam.					
	Saya memiliki modal yang besar dari dana pribadi.					

Minat menjadi Wirausaha Muslim

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Potensi diri					
	Saya merasa memiliki potensi dalam diri saya untuk mengembangkan sebuah bisnis.					
	Berwirausaha dapat mengembangkan potensi dalam diri.					
2	Kesadaran					
	Saya memiliki kesadaran yang kuat sebagai wirausahawan muslim.					
	Kesadaran merupakan hal yang penting untuk dibangun agar wirausaha tetap berkembang.					
3	Peluang					
	Jika terdapat peluang bisnis maka saya akan mencapainya dalam upaya menjadi wirausahawan muslim.					
	Berwirausaha dapat menciptakan peluang untuk maju dan berkembang.					
4	Kemauan					
	Saya memiliki kemauan untuk menjadi wirausahawan muslim.					
	Saya bersedia untuk terlibat dalam semua kegiatan wirausaha.					

Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Pertanyaan 32 Responden

Motivasi

Motivasi (X1)				
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
3	3	3	3	12
4	4	4	3	15
2	3	2	3	10
3	4	3	4	14
4	4	3	4	15
4	3	4	4	15
3	4	4	3	14
2	3	3	2	10
4	4	3	4	15
5	4	4	5	18
3	3	3	4	13
2	3	3	3	11
3	4	4	3	14
3	3	2	3	11
4	5	5	4	18
4	5	4	3	16
4	3	3	4	14
2	3	3	3	11
3	3	3	3	12
4	3	3	3	13
3	3	3	4	13
3	3	4	3	13
3	4	3	4	14
4	3	4	4	15
4	4	3	3	14
3	3	3	4	13
3	4	3	3	13
3	4	4	4	15
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16

Religiusitas

Religiusitas (X2)						
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
3	3	3	3	3	2	17
5	4	4	5	4	4	26
5	4	5	4	3	3	24
5	4	4	4	5	3	25
4	3	4	3	4	3	21
4	5	4	5	4	5	27
4	4	4	4	4	4	24
4	3	5	4	3	3	22
4	4	5	5	4	3	25
5	4	4	4	3	3	23
4	4	5	5	4	5	27
4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	5	3	24
5	3	3	4	3	3	21
3	5	4	4	4	3	23
4	4	4	5	4	5	26
4	4	4	4	5	4	25
3	4	3	4	3	3	20
5	5	4	4	4	4	26
5	3	4	3	3	4	22
3	4	3	4	4	4	22
4	4	4	5	4	4	25
3	3	3	3	2	3	17
4	4	5	4	5	5	27
3	3	3	4	4	4	21
4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	3	4	3	21
4	4	5	5	3	3	24
5	5	4	4	5	4	27
5	4	4	5	4	4	26

Ekspektasi Pendapatan

Ekspektasi Pendapatan (X3)				
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
3	3	3	3	12
3	3	2	3	11
3	3	2	2	10
3	2	3	3	11
3	3	3	3	12
3	3	3	2	11
3	3	2	2	10
3	3	3	2	11
3	3	3	3	12
2	2	2	2	8
3	3	3	3	12
3	3	3	2	11
3	3	3	3	12
2	3	2	3	10
3	2	2	2	9
2	3	2	3	10
4	3	3	3	13
2	3	3	3	11
3	3	2	2	10
2	2	2	3	9
3	3	3	3	12
2	3	2	2	9
3	3	3	2	11
3	2	3	2	10
3	3	3	2	11
3	3	2	3	11
2	2	3	3	9
2	2	3	2	9
2	2	2	2	8
2	1	2	2	7
2	2	2	2	8
2	2	2	2	8

Akses Modal

Akses Modal (X4)						
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4
2	2	3	3	3	3	16
3	2	3	3	3	2	16
2	2	3	2	3	2	14
3	3	3	3	3	3	18
3	3	2	3	3	3	17
3	3	3	3	4	3	19
2	2	2	2	2	2	12
2	3	2	3	3	2	15
2	3	3	3	3	2	16
3	3	3	3	3	2	17
3	2	2	3	3	3	16
3	3	3	2	3	2	16
3	3	3	3	3	2	17
2	2	2	2	3	2	13
3	3	3	3	4	3	19
3	3	3	3	4	3	19
2	3	3	3	3	3	17
3	3	3	3	3	3	18
3	2	3	2	3	3	16
2	3	3	2	3	3	16
3	2	3	3	3	2	16
3	2	3	4	3	5	20
2	2	3	2	2	2	13
3	2	2	2	3	2	14
2	2	3	2	2	2	13
2	2	2	2	3	3	14
2	3	2	3	3	3	16
2	2	3	3	3	2	15
2	2	2	2	3	2	13
2	3	3	3	3	2	16
3	2	2	2	2	3	14
2	2	2	2	3	3	14
2	2	2	2	3	2	13
2	3	3	3	3	2	16
3	2	2	2	2	3	14
2	2	2	2	3	3	14

Minat Wirausaha

Minat Wirausaha (Y)								
Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y
4	4	5	4	4	4	5	2	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	4	4	3	4	4	4	30
4	4	4	4	4	5	5	3	33
3	4	4	4	4	4	3	3	29
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	3	4	4	4	4	4	30
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	5	5	5	5	5	4	37
5	5	5	3	4	4	5	5	36
4	3	3	4	3	4	4	4	29
4	4	4	5	5	4	5	5	36
4	4	4	5	5	4	4	4	34
5	5	4	4	5	4	5	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	5	4	4	5	5	36
3	4	4	4	3	4	4	4	30
5	5	5	5	5	4	5	4	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	5	4	5	4	34
3	2	3	3	3	4	4	5	27
5	5	5	3	4	4	5	5	36
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	3	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	4	4	3	4	4	4	4	31
4	5	4	5	4	4	5	5	36
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40

Lampiran 3 Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	12
Perempuan	20
Jumlah	32

Program Studi

Program Studi	Jumlah
Ekonomi Syariah	23
Ilmu Ekonomi	2
Perbankan Syariah	7
Jumlah	32

Latar Belakang Keluarga

Latar Belakang Keluarga	Jumlah
Wirausaha	16
Non Wirausaha	16
Jumlah	32

Lama Wirausaha

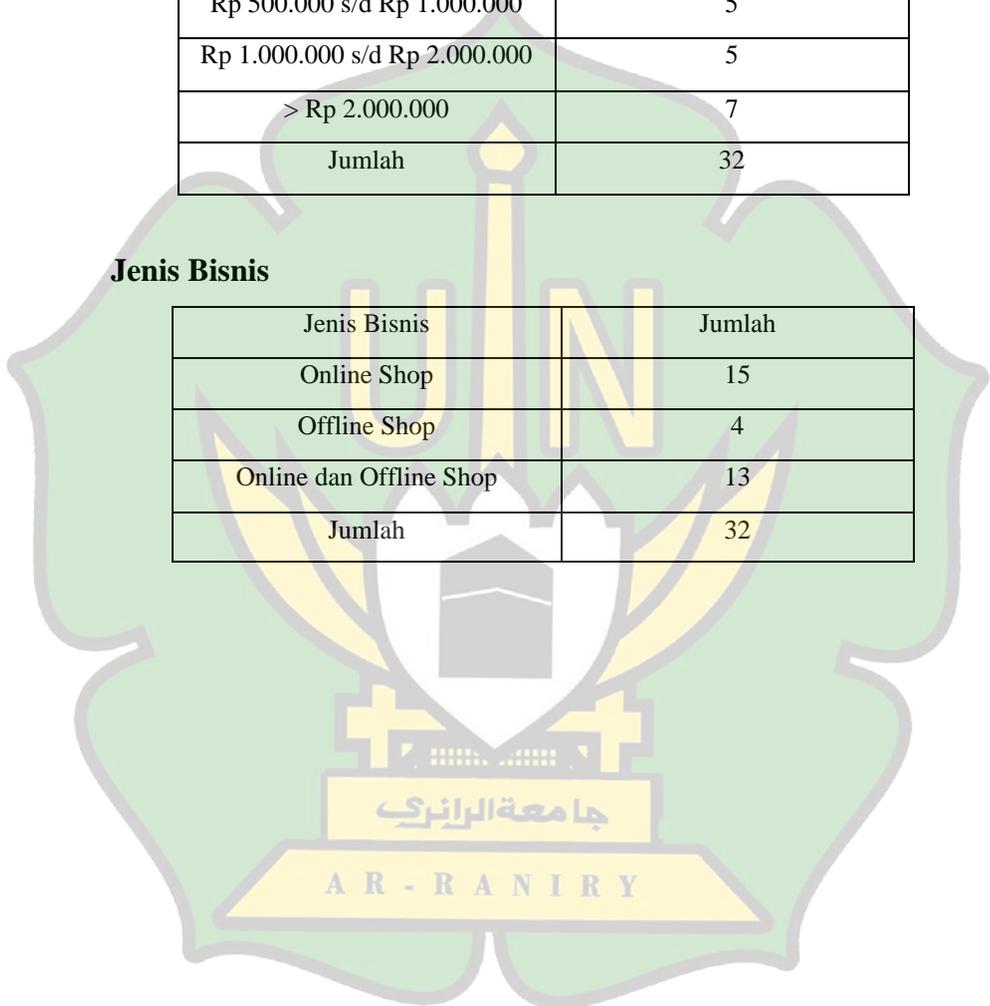
Lama Wirausaha	Jumlah
< 3 Bulan	11
< 1 Tahun	7
> 1 Tahun	14
Jumlah	32

Pendapatan Bulanan

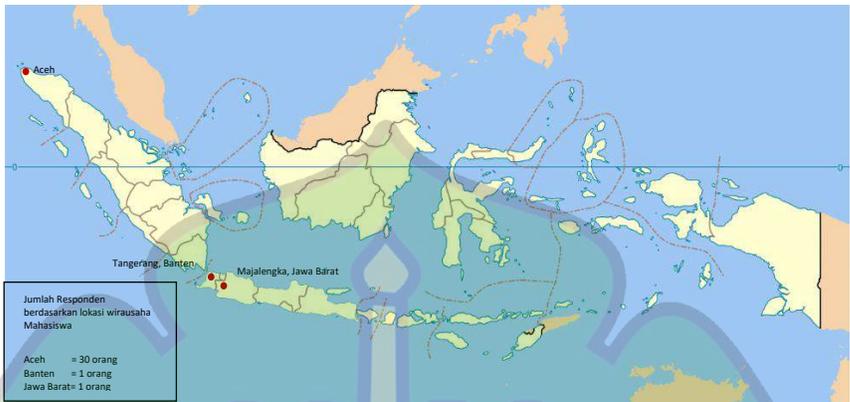
Pendapatan Bulanan	Jumlah
< Rp 500.000	15
Rp 500.000 s/d Rp 1.000.000	5
Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000	5
> Rp 2.000.000	7
Jumlah	32

Jenis Bisnis

Jenis Bisnis	Jumlah
Online Shop	15
Offline Shop	4
Online dan Offline Shop	13
Jumlah	32



Pemetaan Lokasi Wirausaha



Lampiran 4 Hasil Jawaban Rata-Rata Responden

Motivasi

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	12.5	12.5	12.5
3	15	46.9	46.9	59.4
Valid 4	12	37.5	37.5	96.9
5	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	18	56.3	56.3	56.3
Valid 4	12	37.5	37.5	93.8
5	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	6.3	6.3	6.3
3	18	56.3	56.3	62.5
Valid 4	11	34.4	34.4	96.9
5	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	3.1	3.1	3.1
3	16	50.0	50.0	53.1
Valid 4	14	43.8	43.8	96.9
5	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Religiusitas**X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	6	18.8	18.8	18.8
Valid 4	17	53.1	53.1	71.9
5	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	8	25.0	25.0	25.0
Valid 4	20	62.5	62.5	87.5
5	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	7	21.9	21.9	21.9
4	19	59.4	59.4	81.3
5	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	18.8	18.8	18.8
4	18	56.3	56.3	75.0
5	8	25.0	25.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.1	3.1	3.1
3	8	25.0	25.0	28.1
4	18	56.3	56.3	84.4
5	5	15.6	15.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	3.1	3.1	3.1
3	13	40.6	40.6	43.8
Valid 4	14	43.8	43.8	87.5
5	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Ekspektasi Pendapatan**X3.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	12	37.5	37.5	37.5
Valid 3	19	59.4	59.4	96.9
4	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	1	3.1	3.1	3.1
Valid 2	10	31.3	31.3	34.4
3	21	65.6	65.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	16	50.0	50.0	50.0
Valid 3	16	50.0	50.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	17	53.1	53.1	53.1
Valid 3	15	46.9	46.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Akses Permodalan**X4.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	16	50.0	50.0	50.0
Valid 3	16	50.0	50.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	17	53.1	53.1	53.1
Valid 3	15	46.9	46.9	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	11	34.4	34.4	34.4
Valid 3	21	65.6	65.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	13	40.6	40.6	40.6
Valid 3	18	56.3	56.3	96.9
4	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	12.5	12.5	12.5
Valid 3	25	78.1	78.1	90.6
4	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

X4.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	16	50.0	50.0	50.0
Valid 3	15	46.9	46.9	96.9
5	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Minat Menjadi Wirausahawan Muslim

Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	7	21.9	21.9	21.9
4	12	37.5	37.5	59.4
5	13	40.6	40.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	3.1	3.1	3.1
3	1	3.1	3.1	6.3
4	18	56.3	56.3	62.5
5	12	37.5	37.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	3	9.4	9.4	9.4
4	17	53.1	53.1	62.5
5	12	37.5	37.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	15.6	15.6	15.6
4	14	43.8	43.8	59.4
5	13	40.6	40.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Y.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	12.5	12.5	12.5
4	15	46.9	46.9	59.4
5	13	40.6	40.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Y.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	23	71.9	71.9	71.9
5	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Y.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	3.1	3.1	3.1
4	13	40.6	40.6	43.8
5	18	56.3	56.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Y.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	3.1	3.1	3.1
3	3	9.4	9.4	12.5
Valid 4	15	46.9	46.9	59.4
5	13	40.6	40.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	



Rerata Hasil Kuesioner Jawaban Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	32	2	5	3.31	.738
X1.2	32	3	5	3.50	.622
X1.3	32	2	5	3.34	.653
X1.4	32	2	5	3.47	.621
X2.1	32	3	5	4.09	.689
X2.2	32	3	5	3.88	.609
X2.3	32	3	5	3.97	.647
X2.4	32	3	5	4.06	.669
X2.5	32	2	5	3.84	.723
X2.6	32	2	5	3.66	.745
X3.1	32	2	4	2.66	.545
X3.2	32	1	3	2.62	.554
X3.3	32	2	3	2.50	.508
X3.4	32	2	3	2.47	.507
X4.1	32	2	3	2.50	.508
X4.2	32	2	3	2.47	.507
X4.3	32	2	3	2.66	.483
X4.4	32	2	4	2.62	.554
X4.5	32	2	4	2.97	.474
X4.6	32	2	5	2.56	.669
Y.1	32	3	5	4.19	.780
Y.2	32	2	5	4.28	.683
Y.3	32	3	5	4.28	.634
Y.4	32	3	5	4.25	.718
Y.5	32	3	5	4.28	.683
Y.6	32	4	5	4.28	.457
Y.7	32	3	5	4.53	.567
Y.8	32	2	5	4.25	.762
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Motivasi

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Motivas i
X1.1	Pearson Correlation	1	.422*	.506**	.585**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.016	.003	.000	.000
	N	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	.422*	1	.516**	.209	.701**
	Sig. (2-tailed)	.016		.002	.252	.000
	N	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	.506**	.516**	1	.306	.770**
	Sig. (2-tailed)	.003	.002		.089	.000
	N	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	.585**	.209	.306	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.252	.089		.000
	N	32	32	32	32	32
Motiva si	Pearson Correlation	.849**	.701**	.770**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Religiusitas

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Religiu sitas
X2.1	Pearson Correlation	1	.183	.369*	.197	.160	.128	.526**
	Sig. (2-tailed)		.317	.038	.280	.382	.486	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	.183	1	.235	.495**	.467**	.400*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.317		.195	.004	.007	.023	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.3	Pearson Correlation	.369*	.235	1	.377*	.196	.178	.598**
	Sig. (2-tailed)	.038	.195		.033	.282	.330	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	.197	.495**	.377*	1	.221	.433*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.280	.004	.033		.225	.013	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.5	Pearson Correlation	.160	.467**	.196	.221	1	.436*	.653**
	Sig. (2-tailed)	.382	.007	.282	.225		.013	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X2.6	Pearson Correlation	.128	.400*	.178	.433*	.436*	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.486	.023	.330	.013	.013		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Religiusi tas	Pearson Correlation	.526**	.706**	.598**	.697**	.653**	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.000	

N	32	32	32	32	32	32	32
---	----	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ekspektasi Pendapatan

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Ekspekta si Pendapat an
X3.1	Pearson Correlation	1	.521**	.524**	.135	.777**
	Sig. (2-tailed)		.002	.002	.462	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.2	Pearson Correlation	.521**	1	.344	.302	.776**
	Sig. (2-tailed)	.002		.054	.093	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.3	Pearson Correlation	.524**	.344	1	.188	.718**
	Sig. (2-tailed)	.002	.054		.303	.000
	N	32	32	32	32	32
X3.4	Pearson Correlation	.135	.302	.188	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.462	.093	.303		.001
	N	32	32	32	32	32
Ekspektasi Pendapatan	Pearson Correlation	.777**	.776**	.718**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	
	N	32	32	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Akses Modal

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Akses Permodalan	
X4.1	Pearson Correlation	1	.188	.197	.344	.335	.285	.611**
	Sig. (2-tailed)		.303	.279	.054	.061	.114	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X4.2	Pearson Correlation	.188	1	.284	.417*	.465*	.053	.605**
	Sig. (2-tailed)	.303		.115	.018	.007	.771	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X4.3	Pearson Correlation	.197	.284	1	.347	.234	.019	.514**
	Sig. (2-tailed)	.279	.115		.052	.198	.919	.003
	N	32	32	32	32	32	32	32
X4.4	Pearson Correlation	.344	.417*	.347	1	.446*	.414*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.054	.018	.052		.011	.019	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X4.5	Pearson Correlation	.335	.465*	.234	.446*	1	.261	.697**
	Sig. (2-tailed)	.061	.007	.198	.011		.150	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
X4.6	Pearson Correlation	.285	.053	.019	.414*	.261	1	.593**
	Sig. (2-tailed)	.114	.771	.919	.019	.150		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Akses Permodalan	Pearson Correlation	.611*	.605*	.514*	.787*	.697*	.593*	1

dalam	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Minat Wirausaha

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Minat Menjad i Wirausaha n Muslim	
Y.1	Pearson Correlation	1	.685**	.672**	.374*	.624**	.481**	.715**	.461**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.035	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.2	Pearson Correlation	.685**	1	.779**	.444*	.654**	.462**	.601**	.356*	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.011	.000	.000	.000	.045	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y.3	Pearson Correlation	.672**	.779**	1	.407*	.631**	.609**	.647**	.250	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.021	.000	.000	.000	.167	.000

Y.4	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.374*	.444*	.407*	1	.641**	.565**	.455**	.295	.685**
	Sig. (2-tailed)	.035	.011	.021		.000	.001	.009	.102	.000
Y.5	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.624**	.654**	.631**	.641**	1	.565**	.601**	.294	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.001	.000	.102	.000
Y.6	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.481**	.462**	.609**	.565**	.565**	1	.525**	.348	.720**
	Sig. (2-tailed)	.005	.008	.000	.001	.001		.002	.051	.000
Y.7	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.715**	.601**	.647**	.455**	.601**	.525**	1	.429*	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.000	.002		.014	.000
Y.8	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Pearson Correlation	.461**	.356*	.250	.295	.294	.348	.429*	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.008	.045	.167	.102	.102	.051	.014		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

Minat	Pearson	.83	.82	.81	.68	.82	.72	.81	.58	
Menjadi	Correlation	4**	3**	0**	5**	3**	0**	0**	3**	1
Wirausaha	Sig. (2-	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
hawan	tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	
Muslim	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 6 Uji Reliabilitas

Motivasi

Case Processing Summary

		N	%
Valid		32	100.0
Cases Excluded ^a		0	.0
Total		32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	10.31	2.028	.672	.613
X1.2	10.13	2.629	.480	.726
X1.3	10.28	2.402	.571	.677
X1.4	10.16	2.652	.467	.732

Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	19.41	5.475	.296	.721
X2.2	19.63	5.016	.556	.647
X2.3	19.53	5.289	.402	.689
X2.4	19.44	4.899	.526	.652
X2.5	19.66	4.943	.447	.677
X2.6	19.84	4.781	.481	.666

Ekspektasi Pendapatan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	7.59	1.281	.550	.538
X3.2	7.63	1.274	.542	.544
X3.3	7.75	1.419	.480	.590
X3.4	7.78	1.660	.261	.721

Akses Modal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	13.28	3.112	.414	.660
X4.2	13.31	3.125	.407	.662
X4.3	13.13	3.339	.306	.691
X4.4	13.16	2.652	.640	.581
X4.5	12.81	2.996	.543	.623
X4.6	13.22	2.951	.311	.708

Minat Wirausaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	30.16	11.491	.757	.866
Y.2	30.06	12.060	.754	.866
Y.3	30.06	12.383	.743	.868
Y.4	30.09	12.668	.571	.885
Y.5	30.06	12.060	.754	.866
Y.6	30.06	13.673	.658	.880
Y.7	29.81	12.738	.752	.869
Y.8	30.09	13.120	.435	.901

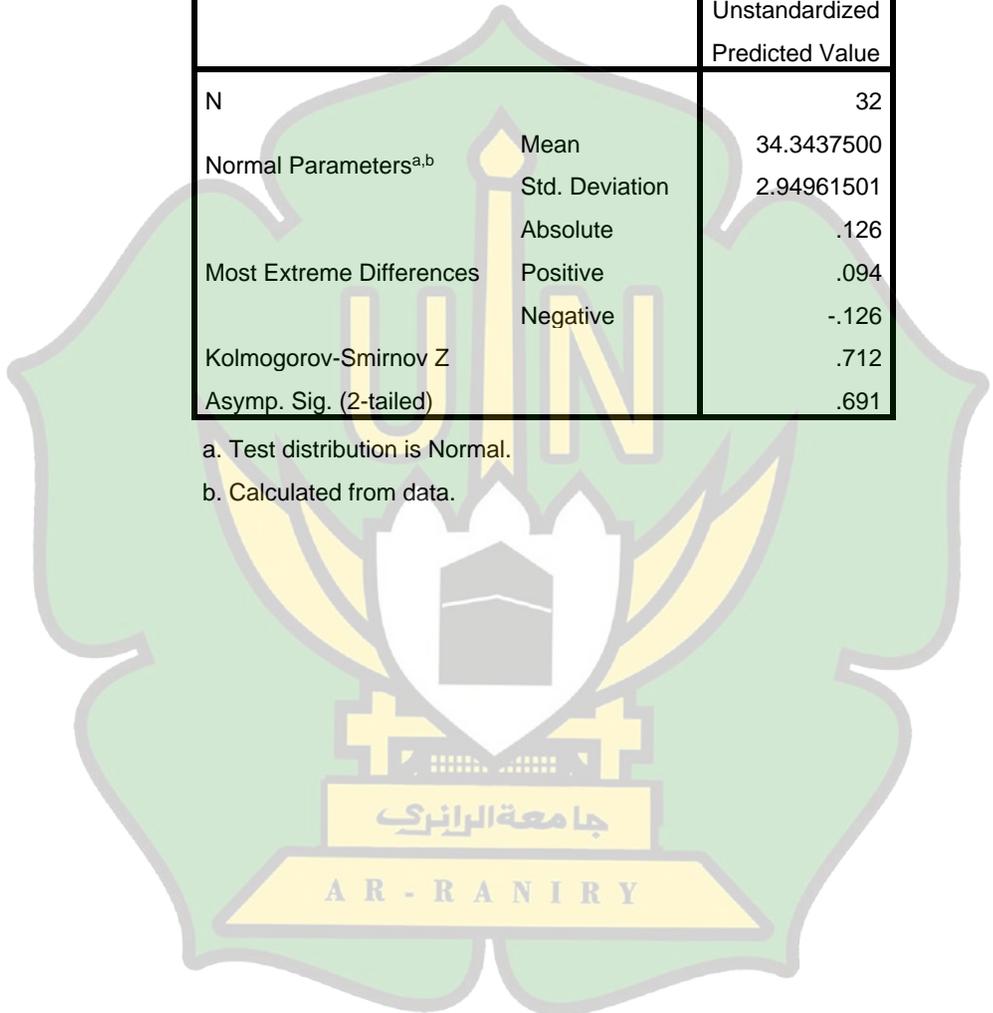
Lampiran 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.3437500
	Std. Deviation	2.94961501
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.094
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

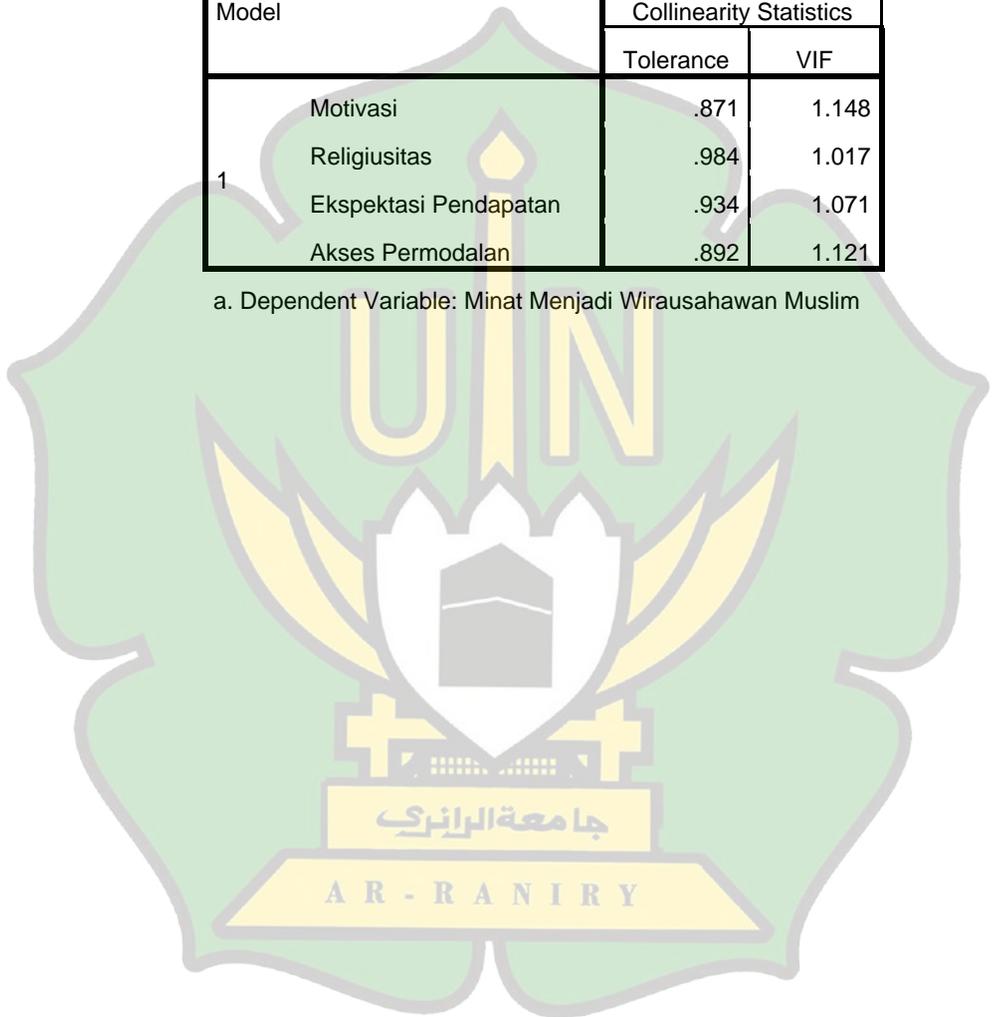


Lampiran 8 Uji Multikolinearitas

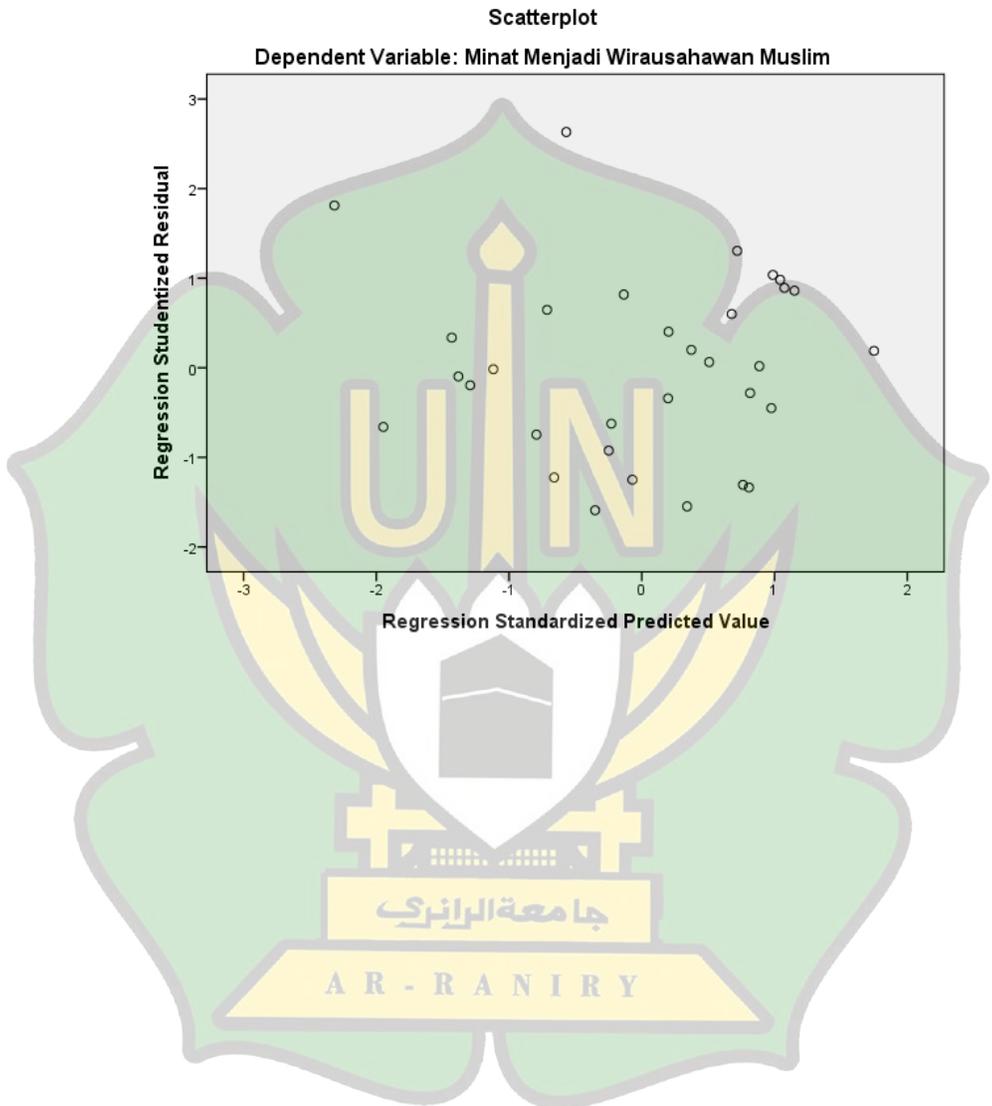
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Motivasi	.871	1.148
Religiusitas	.984	1.017
Ekspektasi Pendapatan	.934	1.071
Akses Permodalan	.892	1.121

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausahawan Muslim



Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10 Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.761	7.496		-.101	.920
Motivasi	.596	.281	.296	2.119	.043
Religiusitas	.911	.201	.597	4.535	.000
Ekspektasi	-.010	.361	-.004	-.028	.977
Pendapatan					
Akses					
Permodalan	.360	.273	.182	1.316	.199

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausahawan Muslim

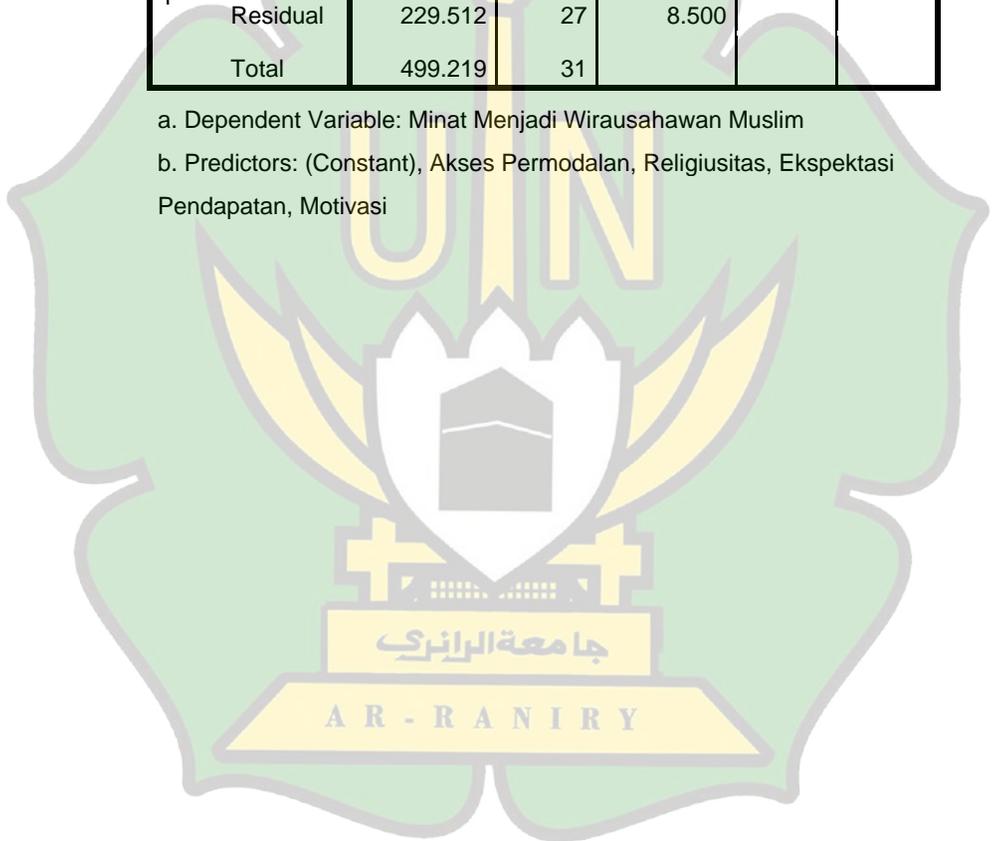
Lampiran 11 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	269.707	4	67.427	7.932	.000 ^b
Residual	229.512	27	8.500		
Total	499.219	31			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausahawan Muslim

b. Predictors: (Constant), Akses Permodalan, Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan, Motivasi



Lampiran 12 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.472	2.916

a. Predictors: (Constant), Akses Permodalan, Religiusitas, Ekspektasi Pendapatan, Motivasi

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Wirausahawan Muslim



Lampiran 13 R-Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254

A R - R A N I R Y

Lampiran 14 T-Tabel

Tabel Uji t

$df=(n-k)$	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$
1	6,314	12,708
2	2,920	4,303
3	2,353	3,182
4	2,132	2,776
5	2,015	2,571
6	1,943	2,447
7	1,895	2,365
8	1,860	2,306
9	1,833	2,262
10	1,812	2,228
11	1,796	2,201
12	1,782	2,179
13	1,771	2,160
14	1,761	2,145
15	1,753	2,131
16	1,746	2,120
17	1,740	2,110
18	1,734	2,101
19	1,729	2,093
20	1,725	2,088
21	1,721	2,080
22	1,717	2,074
23	1,714	2,069
24	1,711	2,064
25	1,708	2,060
26	1,706	2,056
27	1,703	2,052
28	1,701	2,048
29	1,699	2,045
30	1,697	2,042
31	1,696	2,040
32	1,694	2,037
33	1,692	2,035
34	1,691	2,032
35	1,690	2,030
36	1,688	2,028
37	1,687	2,026
38	1,686	2,024
39	1,685	2,023
40	1,684	2,021
41	1,683	2,020

Lampiran 15 F-Tabel

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05 $\frac{df_2 - \alpha}{df_2 + 1}$	$df_1 = (k-1)$							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,326	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,386	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

Riwayat Hidup

Nama : Abdi Dzil Ikram
NIM : 180602003
Tempat/Tgl.Lahir : Darussalam, 29 September 1999
Status : Mahasiswa
Alamat : Jl. T. Nyak Arief Lr. Pbb Utama No.06
Dusun Barat Kopelma Darussalam
Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh
No. Hp : 081265968330
Email : 180602003@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD 16 Banda Aceh : Lulus tahun 2012
MTSN Rukoh Banda Aceh : Lulus tahun 2015
MA Darul Ulum Banda Aceh : Lulus tahun 2018
Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN
Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Iskandar
Pekerjaan : Wirausahawan
Nama Ibu : Sukarni
Pekerjaan : Guru
Alamat Orang Tua : Jl. T. Nyak Arief Lr. Pbb Utama No.06
Dusun Barat Kopelma Darussalam
Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh